

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
PADA MASYARAKAT MISKIN DI DESA BASSEANG  
KECAMATAN LEMBEANG KABUPATEN PINRANG**



**Oleh :**

**HASWANTI  
NIM.19.3400.007**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
PADA MASYARAKAT MISKIN DI DESA BASSEANG  
KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**



**OLEH:**

**HASWANTI  
NIM.19.3400.007**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektifitas Program Keluarga Harapan Pada Masyarakat Miskin di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : HASWANTI

NIM : 19,3400.007

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor: B19/In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.

NIP : 197207232000031001

Pembimbing Pendamping : Afidatul Asmar, M.Sos.

NIP : 199103262019031005



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum

NIP: 196412311992031045

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Efektivitas Program Keluarga Harapan Pada Masyarakat Miskin Di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Haswanti

NIM : 19.3400.007

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor: B19/In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2023

Tanggal Kelulusan : 04 Januari 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.	(Ketua)	
Afidatul Asmar, M.Sos	(Sekertaris)	
Abd. Wahidin, M.Si.	(Anggota)	
A. Nurul Mutmainnah, M.Si.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurul Mutmainnah, M.Hum  
NIP. 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ  
يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat nikmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Tak lupa pula penulis kirimkan shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad saw. Sebagai sumber semangat, panutan dan motivator dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-setulusnya kepada ibuda Sarmi dan Ayahanda Barman yang telah melahirkan dan membesarkan penulis sehingga saat ini masih sehat serta binaan dari kedua orang tua penulis. Mereka memiliki peran yang besar dan tak terhingga, sehingga ucapan terima kasih pun tak terhingga untuk mendeskripsikan wujud penghargaan penulis. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimah kasih kepada saudara/saudari serta semua keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta dianya yang senantiasa menyertai. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Penulis selama ini telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag dan Bapak Afidatul Asmar, S.sos., M.Sos selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan secara maksimal kepada penulis

dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya, sehingga menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Afidatul Asmar, S.Sos, M.Sos. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa PMI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Bapak Abd.Wahidin M.Si. dan Ibu A. Nurul Mutmainnah, M.Si. selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan, sasaran dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen pengajar pada program Studi pengembangan Masyarakat Islam atas Ilmu yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
6. Kepada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian Penulis.
7. May Support System keluarga yang telah menyemangati dan memberi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini melalui nasehat-nasehatnya.
8. Semua teman-teman seperjuangan penulis pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam yang senantiasa membantu dan memberikan semangat, semoga kelak kita dipertemukan pada jalur impian masing-masing Amin.

skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktur demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 22 November 2023

Penulis;



Haswanti  
19.3400.007



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASWANTI  
NIM : 19.3400.007  
Tempat/Tanggal Lahir : RATTE, 01 Januari 2001  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Efektivitas Program Keluarga Harapan pada Masyarakat Miskin Di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Menyatakan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagaimana atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Desember 2023  
Pembuat Pernyataan,



Haswanti  
NIM. 19.3400.007



## ABSTRAK

**Haswanti, Efektivitas Program Keluarga Harapan Pada Masyarakat Miskin Di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.** (Dibimbing oleh Muhammad Jufri dan Afidatul Asmar).

Penelitian ini membahas tentang bagaimana mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan program keluarga harapan yang ada di Desa Basseang dan bagaimana efektivitas program keluarga harapan dalam menurunkan angka kemiskinan di Desa Basseang, adapun rumusan masalahnya yaitu: (1) bagaimana pelaksanaan program keluarga harapan di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang (2) bagaimana efektivitas program keluarga harapan pada masyarakat miskin di Desa Basseang Kecamatan Lembang kabupaten Pinrang.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dilengkapi dengan teknis analisis data menggunakan reduksi, penyajian dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan program keluarga harapan di Desa Basseang dilalui dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap assessment dan perumusan, dan tahap pelaksanaan dimana ada dua kegiatan program keluarga harapan yaitu pada aspek pendidikan dan aspek kesehatan. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa gambaran efektivitas program keluarga harapan pada masyarakat miskin di Desa basseang memenuhi lima indikator yaitu dapat memahami program melalui sosialisasi mengenai hak dan kewajiban peserta PKH yang dilakukan sekali dalam setahun, tepat sasaran pada masyarakat miskin yang kurang mampu dengan mencapai 80% penerima bantuan, tepat waktu dalam pelaksanaan pencairan dana PKH yaitu tiga bulan sekali, tercapainya tujuan dalam memudahkan mengakses layanan kesehatan dan pendidikan dengan adanya perubahan nyata dimasyarakat.

**Kata kunci : Efektivitas, Program keluarga harapan, Kemiskinan**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB IPENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB IITINJAUAN PUSTAKA .....	7
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
B. Tinjauan Teori .....	12
1. Menejemen Pengembangan Masyarakat Islam.....	12
2. Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan .....	13
C. Tinjauan Konseptual .....	15
D. Kerangka Pikir .....	34
BAB IIIMETODE PENELITIAN .....	36
A. Jenis penelitian .....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian.....	36

D. Jenis dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Pengelolaan Data .....	38
G. Uji Keabsahan Data .....	39
H. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Proses Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.....	43
C. Efektivitas Program Keluarga Harapan Pada Masyarakat Miskin Di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang .....	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>IV</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>XXII</b>

PAREPARE

## DAFTAR TABEL

NO	JUDUL TABEL	HALAMAN
1.1	Daftar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Basseang Tahun 2014-2023	5
2.1	Besar Bantuan Komponen	27
4.1	Data Jumlah Penduduk Desa Basseang	42
4.2	Fasilitas Masyarakat	43
4.3	Indeks Bantuan Sosial PKH Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Pencairan Tiga Bulan Sekali/tahun	43
4.4	Kondisi Prekonomian Masyarakat Desa Basseng	70

## DAFTAR GAMBAR

NO	JUDULGAMBAR	HALAMAN
2.1	Bagang Kerangka Pikir	35



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>NO</b>	<b>JUDULLAMPIRAN</b>	<b>HALAMAN</b>
1	Pedoman Wawancara	V
2	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	VI
	Surat Melaksanakan Penelitian dari Kampus	VII
	Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	VIII
	Surat Keterangan Selesai Meneliti	IX
	Surat Keterangan Wawancara	X
	Dokumentasi	XVI
	Biodata Penulis	XXII

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidak mampuan seseorang secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidak mampuan ini di tandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok baik berurupa pangan, sadang maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah juga akan berdampak berkurangnya kamampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat dilihat berdasarkan jumlah pendapat dalam memenuhi standar hidupnya. Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan , akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan, tempat tinggal ataupun pemukiman.<sup>1</sup>

Gejala tersebut diatas menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterahkan dirinya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau kelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau kelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air

---

<sup>1</sup>Suryawati, *Teori Ekonomi Mikro. UPP. AMP YKPN*, (Yogyakarta: Jarnasy, 2004), h.122

bersih, pertahanan, sumberdaya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik.

Penjelasan kemiskinan diatur dalam Undang-Undang yang menjeskan bahawa tingkat kemiskinan bukan saja pada tenaga kerja pengganguran saja tetapi juga pada tingkat tenaga kerja yang berpengasilan rendah. Maka dari itu pemerintahdiharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan kemiskin, sehingga masyarakat dapat memperoleh pekerjaan yang layak dan mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup bagi keluarga mereka agar mendapatkan kehidupan yang jauh lebih baik, terutama dalam bidang pekerjaan untuk mendukung pendapat perekonomian masyarakat.

Agama Islam adalah agama yang mengatur segala aspek dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun akhirat.Salah satunya tentang kemiskinan. Karena itulah islam diturunkan guna merealisasikan kemakmuran, keadilan, dan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat, serta menghapuskan kemiskinan dan kesenjangan dalam masyarakat. Sebagai firman Allah dam QS.Az-zariyat/51: 19 yang berbunyi:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Terjemahan:

Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta.<sup>2</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa umatIslam yang memiliki harta tidak selayaknya menggunakan harta itu untuk pemenuhan kebutuhan pribadi semata, sebab di dalam harta itu terdapat hak masyarakat. Bagi umat Islam yang berharta ada kewajiban untuk mendistribusikan harta ini kepada orang lain, Khususnya mereka yang berkekurangan.

<sup>2</sup>Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam* (Surabaya: Kencana, 2015) h. 25



Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengurangi masalah yang disebabkan oleh kemiskinan salah satunya adalah membuat kebijakan terkait pemberdayaan miskin. Salah satu kebijakannya yaitu membuat Program Keluarga Harapan (PKH) yang mulai direncanakan pemerintah sejak 2007. Berdasarkan pada seputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku Ketua Tim Koordinasi penanggulangan Kemiskinan, No:31/KEP/MENKOP/KESRA/IX/2007 tentang “Tim Pengadilan Program Keluarga Harapan” yang pengembangan sistem perlindungan sosial khususnya dalam hal kesehatan dan pendidikan.<sup>3</sup>

Menurut kementerian sosial, Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan persyaratan tertentu. Tujuan dari program ini adalah mengurangi angka dan memutus rantai kemiskina, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, serta merubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Peserta Program Keluarga Harapan diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yaitu pendidikan dan kesehatan. Sasaran peserta Program Keluarga Harapan adalah keluarga miskin dan yang mempunyai syarat-syarat tertentu.<sup>4</sup>

Program Keluarga Harapan merupakan langkah untuk memberdayakan masyarakat kurang mampu dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kepedulian sosial. Tujuan dari bantuan program keluarga harapan adalah memberikan bantuan kepada setiap keluarga yang membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan anak sekolah, kesehatan untuk ibu hamil, serta lanjut usia dan cacat berat, untuk menciptakan anak-anak yang cerdas dan masyarakat yang sehat dan sejahtera.

---

<sup>3</sup>Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, No:31/KEP/MENKO/KESRA/IX/2007

<sup>4</sup> Kementrian Sosial Republik Indonesia, *Program Keluarga Harapan* 2019, h. 5

Desa Basseang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Mayoritas penduduk di sini berprofesi sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan jumlah penduduk sekitar 2000 jiwa. Di Desa Basseang merupakan salah satu desa yang mendapatkan bantuan dana Program Keluarga Harapan (PKH) mulai dari tahun 2014 sampai sekarang. Dengan adanya program keluarga harapan ini keluarga miskin dan rentan miskin dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada khususnya dalam aspek pendidikan dan kesehatan sehinggadiharapkan tercipta ketetapan sasaran.

Adapun bentuk bantuan yang terimah oleh peserta Program Keluarga Harapan (PKH) berupa sembako dan uang nontunai. Sembako yang terimah oleh peserta Program Keluarga Harapan (PKH) berupa beras dan telur. Dan nominal uang nontunai yang diterimah oleh peserta Program Keluarga Harapan adalah bantuan dana bagi Rumah Tangga Miskin (RMT) yang memiliki anak usia dibawah 6 tahun, ibu hamil Rp 600.000 per/orang, anak peserta pendidikan setara SD/Sederajat Rp 225. 000 per/orang, anak peserta pendidikan setara SMP/Sederajat Rp 375.000 per/orang, anak peserta pendidikan setara SMA/Sederajat Rp 500.000 per/orang, lansia (lanjut usia) Rp 600.000 per/orang, penyandang disabilitas berat Rp 600.000 per/orang, dan uang tunai bantuan dari Program Keluarga Harapan cair selama 3 (tiga) bulan sekali. Kriteria peserta yang mendapatkan dana Program Keluarga Harapan adalah rumah tangga yang miskin, yaitu: ibu nifas atau balita, memiliki anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan dasar (anak prasekolah), memiliki anak SD, SMP, SMA, dan lansia serta peyadang disabilitas berat. Untuk sekarang jumlah peserta yang mendapatkan dana Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Lembang Desa Basseang dengan tiga dusun yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan**  
**(PKH) Di Desa Basseang Tahun 2014-2023**

No	Nama Dusun	Jumlah
1)	Kalosi	50
2)	Sipatokkong	60
3)	Tadang Palie	45
	Jumlah	155KK

*Sumber: Program Keluarga Harapan desa basseang<sup>5</sup>*

Berdasarkan pengamatan penulis pada objek penelitian bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, masih ada permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat bagi penerima bantuan Program Keluarga Harapan khususnya pada aspek pendidikan dan kesehatan. Maka dari itu pendamping program keluarga harapan mengupayakan pagedaan program untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang, “Efektivitas Program Keluarga Harapan Pada Masyarakat Miskin Di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis akan merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) pada masyarakat miskin di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada masyarakat miskin di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?

---

<sup>5</sup> Pendamping Program Keluarga Harapan Desa Basseang, 20 april 2023

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) pada masyarakat miskin di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada masyarakat miskin di Desa Basseang Kabupaten Pinrang

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis

#### 1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi dan diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.

#### 2. Manfaat Secara Praktis

##### a. Bagi pendamping PKH

Sebagai salah satu rujukan untuk memperbaiki atau meningkatkan pendampingan kepada penerima PKH.

##### b. Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat bahwasanya Program Keluarga Harapan (PKH) dapat membantu mengenai beban masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan, kesehatan dan pendidikan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak lepas dari topik penelitian yang diangkat.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mubdi Isman tahun 2021 dengan judul Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi Di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti ini juga menggunakan teknik purposive sampling dalam memilih subjek-subjek sampelnya. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program keluarga harapan yang ada di Tiyuh Pulung Kencana sudah berjalan dengan baik sesuai aturan dari pemerintah sampai kepada keluarga penerima uang tersebut. Pengaruh Program Keluarga Harapan ini sangat berpengaruh untuk kesejahteraan hidup di Tiyuh Pulung Kencana yang kurang mampu, terutama dalam bidang pendidikan, dan bidang kesehatan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.<sup>6</sup>

Perbedaan skripsi terdahulu dengan yang sedang diteliti ialah peneliti sebelumnya membahas tentang bagaimana pengaruh Program Keluarga Harapan

---

<sup>6</sup>Mubdi Isman, *Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga* (Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, 2021), h. 67

dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga bisa dilihat sejauh mana Program Keluarga Harapan membantu masyarakat di desa Tiyung Pulung. Sedangkan penelitian sekarang hanya berfokus kepada bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan pada masyarakat miskin. Persamaan Skripsi sebelumnya dengan yang sekarang ialah kedua penelitian sama-sama membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH).

Keduan, penelitian yang dilakukan oleh Reski Anjas tahun 2022 dengan judul Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian, menunjukkan Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang masih belum maksimal dan masih terdapat kekurangan, terutama dari segi komunikasi dan sumber daya yang belum memadai. Oleh karena itu, diharapkan agar pihak-pihak pelaksana PKH memperhatikan dan lebih tegas sehingga menerima Program Keluarga Harapan dapat dilakukan secara merata.<sup>7</sup>

Perbedaan Skripsi terdahulu dengan yang sekarang diteliti ialah peneliti sebelumnya membahas tentang untuk mengetahui Implementasi Program Keluarga Harapan dari segi komunikasi dan sumber daya masyarakat. Sehingga dapat dilihat sejauh mana Program Keluarga Harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan penelitian sekarang hanya bertujuan untuk mengetahui keefektivitasan Program Keluarga Harapan pada masyarakat miskin. Persamaan

---

<sup>7</sup>Resky Anjas, *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH)* (Mahasiswa: UNHAS Makassar, 2022), h. 64

skripsi sebelumnya dengan yang sekarang ialah kedua peneliti membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mutia Harahap tahun 2022 dengan judul Analisis Dampak Penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dampak penerapan PKH terhadap kesejahteraan masyarakat miskin adalah dampak PKH terhadap masyarakat di Kelurahan Tegal Sari Mandala II berdampak sangat bagus dan sangat berguna bagi penerimahnya. Namun masyarakat yang belum menjadi tepat sasaran masih tergolong belum sejahtera. Tujuan PKH juga dalam penelitian ini sudah memberikan efek atau dampak dalam kesejahteraan yang sangat baik dalam kehidupan masyarakat dan sudah tepat sasaran.<sup>8</sup>

Perbedaan Skripsi terdahulu dengan yang sekarang diteliti ialah peneliti sebelumnya membahas tentang analisis dampak penerapan Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sehingga dapat dilihat sejauh mana dampak penerapan Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan peneliti sekarang membahas tentang bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan pada masyarakat miskin. Persamaan skripsi sebelumnya dengan yang sekarang ialah keduanya sama-sama membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH).

---

<sup>8</sup> Mutia Harahap, *Analisis Dampak Penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (Mahasiswa: Universitas Medan, 2022), h. 38

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Mellani tahun 2022 dengan judul Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Selaga Raya Kabupaten Mukomuko. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk menganalisis pelaksanaan PKH adalah Weimer dan Vining dalam Subarsono(2005). Hasil penelitian menemukan bahwa pelaksanaan PKH di Selagan Raya masih belum terlaksana dengan baik, terutama untuk indikator tujuan program, ketepatan sasaran, kejelasan teknis, kondisi ekonomi dan geografis, kompetensi pelaksanaan dan komunikasi pelaksanaan. Pemerintah perlu lebih banyak melakukan sosialisasi mengenai PKH kepada masyarakat, dan meningkatkan kerjasama dengan pemerintah.<sup>9</sup>

Perbedaan Skripsi terdahulu dengan yang sekarang diteliti ialah peneliti sebelumnya membahas tentang implementasi kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam penanggulangan kemiskinan. Sehingga dapat dilihat sejauh mana pelaksana Program Keluarga Harapan dalam menanggulangi kemiskinan. Sedangkan peneliti sekarang membahas tentang bagaimana efektifitas Program Keluarga Harapan pada masyarakat miskin. Persamaan skripsi sebelumnya dengan yang sekarang ialah kedua peneliti membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Renaldi tahun 2021 dengan judul Analisis Impelementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengetasan Kemiskinan Menurut Kajian Ekonomi Islam (Studi Kasus Kab. Aceh

---

<sup>9</sup>Melanin *Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan* (Mahasiswa: IPDN, 2022), h. 10



Tamiang). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dan didukung oleh studi kepustakaan. Sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengetasan kemiskinan di Kab. Aceh Tamiang terbagi atas kesehatan dan pendidikan mereka juga berharap agar PKH terus dilanjutkan karena sangat membantu masyarakat dalam menanggulangi keluarga miskin baik dalam kesehatan maupun pendidikan.<sup>10</sup>

Perbedaan Skripsi terdahulu dengan yang sekarang diteliti ialah peneliti terdahulu membahas tentang analisis implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengetasan kemiskinan menurut kajian ekonomi Islam. Sehingga dapat dilihat sejauh mana implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengurangi kemiskinan. Sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan pada masyarakat miskin. Persamaan skripsi sebelumnya dengan yang sekarang ialah keduanya sama-sama membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH).

---

<sup>10</sup>Muhammad Renaldi, *Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Menurut Kajian Ekonomi Islam*. (Mahasiswa: UIN Sumatra Utara Medan, 2021), h. 41.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Menejemen Pengembangan Masyarakat Islam

Menejemen pengembangan masyarakat Islam adalah mencakup semua aspek kehidupan baik itu yang mengatur dan mengembangkan dalam bidang kemiskinan, perekonomian, pendidikan, kesehatan, lingkungan, budaya, dan agama.<sup>11</sup> Adapun tahap-tahap dalam menejemen pengembangan masyarakat Islam dapat mengacu apa yang dijabarkan oleh Rukminto Adi melihat kegiatan pemberdayaan masyarakat senantiasa mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan. Pada tahap persiapan ini terdapat dua kegiatan yang perlu dilakukan yaitu penyiapan petugas dan penentuan lokasi program.
- b. Tahap *acesment*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengedetifikasi masalah dan kebutuhan yang dirasakan (*felt needs*) dan sumber daya yang dimiliki oleh warga masyarakat. *Assesment* misalnya dilakukan memulai metode *partisipatory rural appraisal* (PRA), *focus group discussion* (FGD)
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahap ini, pengelola program berusaha memfasilitasi warga masyarakat untuk menyusun perencanaan dan menetapkan program-program kerja sebagai agenda yang perlu dilaksanakan.
- d. Tahap formulasi rencana aksi. Kegiatan utama pada tahap ini adalah pihak agen perubahan membantu membimbing warga atau kelompok untuk menyusun proposal kegiatan yang akan diajukan kepada pihak penyandang dana.
- e. Tahap pelaksanaan program. Tahap implementasi program ini merupakan tahap yang paling penting dalam proses pemberdayaan masyarakat agar pelaksanaan rencana dapat berjalan dengan lancar, maka hal-hal yang

---

<sup>11</sup>Muhtdi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Jalarta: Ciputat, 2013). h. 10-11

mungkin menyebabkan terjadinya pertentangan baik antara pengelola program dengan warga maupun pertentangan diantara warga supaya dapat dihindari.

- f. Tahap evaluasi. Kegiatan evaluasi perlu dilakukan pada semua program pemberdayaan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengetahui suatu tingkah keberhasilan program yang telah dilaksanakan.
- g. Tahap terminasi. Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Tahap terminasi dilakukan sering kali bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap mandiri, tetapi tidak jarang terjadi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya.

## **2. Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan**

Menurut Suharto pemberdayaan adalah menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam, memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, dan menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dalam memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, serta berpartisipasi dalam memperoleh pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>12</sup>

Menurut Sumaryo dan Kordiyana pemberdayaan merupakan kegiatan seseorang untuk membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan untuk melakukan sesuatu aktivitas sehingga aktif dan memberikan hasil. Bahwa dalam manusia memiliki berbagai daya, yakni daya atau kekuatan berfikir, bersikap dan bertindak. Daya itulah yang harus ditumbuh kembangkan pada manusia dan kelompok agar tingkat berdayanya optimal untuk mengubah diri dan

---

<sup>12</sup> Suharto, *Pembangunan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Reflika Aditama, 2005), h. 58

lingkungannya.<sup>13</sup> Oleh sebab itu, pemberdayaan disini menekankan pada bagaimana seseorang atau kelompok membuat orang lain atau kelompok bisa melakukan sesuatu yang bermanfaat, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Pemberdayaan masyarakat merupakan tugas mulia dan amanah yang telah dan terus dilakukan oleh berbagai pihak secara berkelanjutan baik individu, kelompok maupun lembaga yang tidak akan pernah selesai.<sup>14</sup> Adapun konsep Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan yang bertumpu pada tiga aspek yaitu *input, proses, output*. Dari tiga aspek ini diharapkan secara berkelanjutan menghasilkan *outcome* dan *impact* jangka panjang yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kelembagaan masyarakat berkelanjutan serta jiwa-jiwa, komunitas, lembaga yang *concernin* untuk melakukan pemberdayaan masyarakat berkelanjutan. Dengan adanya tiga aspek ini, diharapkan pemberdayaan masyarakat dapat bertahan, tumbuh, hidup, maju, dan berkembang secara berkelanjutan untuk mensejahterakan masyarakat baik dalam konteks kesejahteraan material maupun spiritual.

Pemahaman mengenai konsep pemberdayaan tidak lepas dari pemahaman mengenai siklus pemberdayaan itu sendiri, karena pada hakikatnya pemberdayaan adalah sebuah usaha berkesinambungan untuk menempatkan masyarakat menjadi lebih proaktif dalam menentukan arah kemajuan dalam komunitasnya sendiri. Artinya program pemberdayaan tidak bisa hanya dilakukan dalam satu siklus saja dan berhenti pada suatu tahapan tertentu, akan tetapi harus terus berkesinambungan, berkelanjutan dan kualitasnya terus meningkat dari satu tahapan ke tahapan berikutnya.<sup>15</sup>

Maka konsep pemberdayaan adalah suatu proses yang diupayakan untuk melakukan perubahan. Pemberdayaan masyarakat memiliki makna memberi

---

<sup>13</sup>Sumaryo dan Kordiyana, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*.( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 27

<sup>14</sup> Efrit Symsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, ( Kediri: FAM Publishing, 2019), h. 5-6

<sup>15</sup>Prasetyo, *konsep pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta, 2015). h. 15

kekuatan/daya kepada kumpulan masyarakat yang berada pada kondisi ketidakberdayaan agar menjadi berdaya dan mandiri serta memiliki kekuatan melalui proses dan tahapan yang sinergis. Pengembangan program berkelanjutan sangat bergantung pada proses pemberdayaan masyarakat. Adapun yang akan di kaji penulis adalah tentang bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program keluarga harapan di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

### **C. Tinjauan Konseptual**

#### **1. Efektivitas**

##### **a. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga. Dalam memperoleh efektivitas tersebut terlebih dahulu kita ketahui pengertian dari efektivitas itu sendiri adapun pengertian efektivitas secara bahasa. Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, yang mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawahi hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan daya guna adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan yang orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya tersebut merupakan adanya efektivitas.<sup>16</sup>

Efektivitas merupakan bagaimana suatu lembaga berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas berhubungan dengan terlaksananya semua tugas-tugas pokok, pencapaian tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

Menurut Agung Kurniawan, efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi

---

<sup>16</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 209

atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketengangan diantara pelaksanaannya.<sup>17</sup>

Menurut Robert Chambers, efektifitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>18</sup>

Menurut Mahmudi, efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.<sup>19</sup>

Berdasarkan defenisi yang telah dikemukakan diatas dapat di simpulkan bahwa efektifitas merupakan ukuran berhasilnya atau tidak suatu organisasi maupun sebuah program untuk mencapai tujuan dan bagaimana proses yang dilakukan. Karena proses merupakan salah satu peran penting dalam rangka mencapai keberhasilan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat.

Salah satu pentingnya efektifitas dalam islam dapat dilihat dengan adanya efektifitas kaum muslimin yang bisa mengatur pembelanjannya dengan perhitungan yang baik-baiknya, agar apa yang dibelanjakan sesuai dan tepat dengan keperluannya. Tidak boleh membelanjakan harta kepada orang yang tidak berhak menerimahnya, atau memberikan harta melebihi dari yang seharusnya. Dengan hal seperti ini maka akan terus dapat memperbaiki taraf hidup yang lebih baik. Agama islam memiliki konsep efektifitas dalam kitab suci al-Qur`an, yaitu dalam Q.S. Al-Isra` / 17:26 yang berbunyi:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

<sup>17</sup> Agung Kurniawan, *Transpormasi Pelayanan Publik* ( Yogyakarta: Pembaruan, 2006), h. 109

<sup>18</sup> Robert Chambers, *Pembangunan Desa Melai Dari Belakang*, (Jakarta: LP3S, 2008), h. 47

<sup>19</sup>Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), h. 92

Terjemahnya:

Dan berikanlah keluarga yang dekat akan haknya, dan kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.<sup>20</sup>

Berdasarkan QS.Al-Isra` ayat 26 yang menyebutkan bahwa janganlah menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sejalan dengan konsep efektifitas yaitu dapat dipandang sebagai suatu sebab direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata lain sasaran yang tercapai karena adanya proses kegiatan. Sehingga dengan efektifitas maka seseorang mampu memanfaatkan segala sesuatu sesuai dengan kebutuhan. Ayat ini ditujukan kepada para penguasa atau orang yang berada pada kedudukan untuk lebih bisa mengefektivaskan segala sesuatu tersebut.

#### b. Ukuran Efektivitas Program

Upaya mengukur tingkat efektifitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah di wujudkan. Namun, jika hasil pekerjaan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau tidak efektif.

Menurut Kartiawati, menyatakan bahwa efektifitas Program Keluarga Harapan ( PKH) adalah sebagai pengukuran terhadap sejauh mana keberhasilan PKH dalam memberikan kontribusi untuk membantu Rumah Tangga Miskin (RTM).<sup>21</sup>

Efektifitas program ditujukan kepada ketepatan penggunaan seluruh sumber daya dalam rangka pelaksanaan suatu program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, begitu pula dengan efektifitas

<sup>20</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemhannya* (Bandung CV Penerbit Diponegoro, 2015), h. 284

<sup>21</sup> Kartiawati, *Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengetasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*, (Mahasiswa: IAIN Raden Intan Lampung, 2017), h.33



Program Keluarga Harapan. Menurut Budiani efektifitas program dapat di lihat sebagai berikut:<sup>22</sup>

1. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat.
3. Tujuan program, yaitu kemampuan responden dalam mengetahui tujuan dilaksanakannya program. Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi yang dilakukan mengenai tujuan suatu program dapat dimengerti suatu masyarakat.
4. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat atau setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Sedangkan pengukuran efektifitas program menurut Edy Sutrisno, yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

1. Pemahaman program, yaitu untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami program. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioprasionalkan. Dengan memperhatikan kelompok sasaran maka suatu program dapat dikatakan efektif atau tidak.
2. Tepat sasaran, yaitu bagaimana program yang dilancarkan oleh pengelola kepala kelompok sasaran atau sejauh mana suatu lembaga berhasil mereliasasikan sasaran yang hendak dicapai.

---

<sup>22</sup>Budiani Nuraidah, *Efektifitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Subang*, Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan, vo.1, no. 2, Desember 2019, h. 155

<sup>23</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), h. 125



3. Tepat waktu, yaitu untuk menggunakan waktu dalam pelaksanaan program, harus sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan waktu yang tepat maka program akan berjalan dengan efektif.
4. Tercapainya tujuan, yaitu untuk mengetahui apakah tujuan dari dibentuknya program sudah tercapai atau belum.
5. Perubahan nyata, yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program tersebut. Sehingga dapat diukur melalui sejauh mana program tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat.

Dari beberapa pengukuran efektifitas program diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran efektifitas program merupakan suatu cara untuk mengukur sejauh mana program berjalan, guna mencapai yang telah ditentukan sebelumnya.

## **2. Program Keluarga Harapan (PKH)**

### **a. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)**

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan bersyarat. Artinya setiap masyarakat yang menjadi peserta sasaran program memiliki kewajiban yang ditentukan oleh Kementerian Sosial sebagai syarat penerima bantuan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018, program keluarga harapan ditetapkan untuk mendukung pelaksanaan penyaluran program perlindungan sosial yang terencana, terarah, dan berkelanjutan dalam bentuk Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebagai bantuan sosial bersyarat yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.<sup>24</sup>

Program Keluarga Harapan adalah perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) dan bagi

---

<sup>24</sup>Peraturan Menteri Sosial RI, *Tentang Program Keluarga Harapan*, No. 1 tahun 2018, h. 11

anggota keluarga RTM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program ini dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban RTM dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.<sup>25</sup>

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga atau seseorang miskin, diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.<sup>26</sup>

Sejak tahun 2007 pemerintah Indonesia telah melaksanakan bantuan tunai bersyarat (BTB) atau dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). Di awal pelaksanaan program ini didesain hanya untuk kelompok paling miskin agar mendapatkan akses kesehatan bagi ibu dan anak sejak dalam kandungan dan pendidikan sehingga dapat memutus rantai kemiskinan. PKH bukan lanjutan program subsidi langsung tunai yang sudah berlangsung selama ini dalam rangka membantu RTM mempertahankan daya beli pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster I strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia yang berkaitan

---

<sup>25</sup>Nova Abisal dan Yulindawati, *Efektifitas Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal ekonomi dan bisnis, Vo. 1, No. 1, 2022), h. 99

<sup>26</sup>Rosmiati, Dkk, *Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesi Bersatu 11*, (KEMINFO RI, 2011), h. 25

dengan pendidikan, kesehatan dan pemenuhan dasar bagi lansia dan penyandang disabilitas berat.<sup>27</sup>

Jadi Program Keluarga Harapan (PKH) dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PKH merupakan program pemberian bantuan bersyarat kepada RTM yang ditetapkan sebagai penerima manfaat PKH sekaligus sebagai upaya untuk memberantas rantai kemiskinan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial terhadap masyarakat yang masih mengalami kemiskinan.

b. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Tujuan umum program keluarga harapan (PKH) adalah untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku RTM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan, terutama pada kelompok RTM. Tujuan PKH yaitu:<sup>28</sup>

1. Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
2. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
3. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
4. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan
5. Mengenalkan manfaat produk jasa keuan formal kepada keluarga penerima manfaat.

---

<sup>27</sup> Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 24

<sup>28</sup> Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Program Keluarga Harapan*, 2013, h. 15

Berdasarkan penjelasan dari penjelasan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa tujuan utama PKH untuk memberantas dan menurunkan angka kemiskinan dengan meningkatkan taraf hidup peserta yang menerima manfaat, melalui akses layanan yang disediakan oleh Program Keluarga Harapan berupa pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Begitu juga sama halnya dengan di Desa Basseang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, tujuan bansos ini yaitu Program Keluarga Harapan di salurkan untuk menurunkan angka kemiskinan di Desa Basseang yang penduduknya masih rentan mengalami kemiskinan.

c. Sasaran Penerima Program Keluarga Harapan Dan Wilayahnya

Sasaran PKH merupakan keluarga atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Selanjutnya juga di jelaskan dalam pasal 4 berdasarkan peraturan menteri sosial yaitu :<sup>29</sup>

- 1) Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) akses merupakan keluarga dan seseorang yang miskin dan rentan diwilayah PKH akses yang terdaftar dalam data terpadu dalam penanganan fakir miskin yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.
- 2) Program Keluarga Harapan (PKH) akses sebagaimana dimaksud pada penjelasan di atas bahwa wilayah terdiri atas:
  - a) Pesisir dan pulau kecil
  - b) Daerah tertinggi atau terpencil
  - c) Perbatasan antar negara

Berdasarkan sasaran penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di wilayah di atas, maka dapat di simpulkan bahwa sasarannya Program Keluarga

---

<sup>29</sup> Hikmat R, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2019*, (Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2018) , h. 25-26

Harapan (PKH) di wilayah penelitian ini yaitu Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang adalah termasuk Kriteria wilayah yang tepat sasaran. Desa Basseang termasuk daerah tertinggal atau terpencil dan daerahnya masih banyak penduduk atau masyarakat mengalami kemiskinan.

d. Kewajiban Dan Hak Peserta Program Keluarga Harapan (PKH)

Peserta yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pendidikan anak, kesehatan keluarga, kewajiban yang harus di penuhi oleh peserta yaitu:<sup>30</sup>

1. Bidang Kesehatan

Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) diwajibkan memenuhi persyaratan kesehatan yang sudah ditetapkan dalam protocol pelayanan kesehatan seperti di bawah ini:

a) Anak Usia 0-6 Tahun:

- 1) Anak usia 0-28 hari(*neonatesi*) harus di periksa kesehatannya sebanyak 3 kali.
- 2) Anak usia 0-11 harus diimunisasi lengkap (BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B) dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan.
- 3) Anak usia 6-11 bulan harus mendapatkan vitamin A minimal sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun, yaitu bulan Februari dan Agustus. Anak usia 12-59 bulan perlu mendapatkan imunisasi tambahan dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan.
- 4) Anak usia 5-6 tahun ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan untuk dipantau tumbuh kembangnya dan atau mengikuti program

---

<sup>30</sup>TNP2K, *Rangkuman Informasi Program Keluarga Harapan (PKH)* 2119, h. 5

pendidikan anak usia dini (PAUD) apabila dilokasi/pasyandu terdekat terdapat fasilitas PAUD.

b) Ibu Hamil dan Ibu Nifas:

- 1) Selama kehamilan, ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 (empat) kali, yaitu sekali pada usia kehamilan 0-3 bulan, sekali pada bulan usia 4-6 bulan, dua kali pada kehamilan 7-9 bulan, dan mendapatkan suplemen Fe.
- 2) Ibu melahirkan harus ditolong, oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan.
- 3) Ibu nifas harus melakukan pemeriksaan/diperiksa kesehatan dan mendapat pelayanan KB pasca persalinan setidaknya 3 (tiga) kali pada minggu I, IV, dan VI.

2. Bidang Pendidikan

Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) diwajibkan memenuhi persyaratan berkaitan dengan pendidikan yakni kehadiran di satuan pendidikan minimal 85% dari hari sekolah dalam sebulan selama tahun ajaran berlangsung, dengan beberapa catatan seperti di bawah ini;

- 1) Apabila dalam keluarga terdapat anak yang berusia 5-6 tahun yang sudah masuk sekolah dasar dan sejenisnya, maka yang bersangkutan dikenakan persyaratan pendidikan.
- 2) Jika memiliki anak berusia 7-15 tahun, anak peserta PKH tersebut harus didaftarkan/terdaftar pada satuan pendidikan (SD/MI/SDLB/ Paket A atau SMP/MTS/SMLB atau SMP/MTS Terbuka).
- 3) Jika memiliki anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, maka peserta PKH diwajibkan mendaftarkan anak tersebut ke satuan pendidikan yang menyelenggarakan program wajib belajar 9 tahun atau pendidikan kesetaraan.

- 4) Apabila anak tersebut di atas masih buta aksara, maka diwajibkan untuk mengikuti pendidikan keaksaraan fungsional di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terdekat.
- 5) Apabila anak tersebut bekerja, atau disebut pekerja anak (PA) atau telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka data anak tersebut akan didaftarkan dan disampaikan kepada Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan Program Pengurangan Pekerja Anak.
- 6) Apabila anak tersebut terpaksa di jalanan, atau disenut Anak Jalanan (AJ) dan telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka data anak tersebut akan didaftarkan dan disampaikan kepada Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan Program Kesejahteraan Sosial Anak.

### 3. Bidang Kesejahteraan Sosial

Peserta Program Keluarga Harapan diwajibkan memenuhi persyaratan berkaitan dengan bidang kesejahteraan dengan beberapa catatan seperti di bawah ini:

- a) Lansia 70 Tahun Keatas:
  - 1) Pemeriksaan kesehatan oleh tenaga kesehatan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan atau mengunjungi puskesmas santun lanjut usia (jika tersedia)
  - 2) Mengikuti kegiatan sosial (*day care*)
- b) Penyandang Disabilitas Berat:
  - 1) Pemeliharaan kesehatan sesuai kebutuhan
  - 2) Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui kunjungan rumah (*home care*)

Bila persyaratan di atas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial dapat dilaksanakan secara konsisten oleh Peserta Program Keluarga Harapan, sebagai berikut:

1. Mendapatkan bantuan uang tunai yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan program.
2. Mendapatkan layanan dan fasilitas kesehatan dan pendidikan bagi seluruh anggota keluarga.
3. Terdaftar dan mendapatkan program-program dan sinergitas menurunkan angka kemiskinan lainnya.
4. Bagi lansia di atas 70 tahun dan penyandang disabilitas berat mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar dan pelayanan kesehatan sesuai kebutuhannya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) memang harus memiliki kriteria yang telah dijelaskan di atas, apabila telah memenuhi syarat-syarat yang ada di PKH. Dalam hal ini, Peserta Program Keluarga Harapan yang menerima manfaat memiliki hak tersendiri peserta yang menerima bantuan PKH yang harus dipenuhi oleh bansos Program Keluarga Harapan.

e. Besar Bantuan

Bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2019 terbagi menjadi dua jenis yaitu bantuan tetap dan bantuan komponen yang diberikan kepada RTM. Besaran bantuan PKH pada setiap komponen berbeda. Besar bantuan untuk setiap RTM peserta PKH mengikuti skenario bantuan yang disajikan pada tabel di bawah ini:



**Tabel 2.1**  
**Besar Bantuan Komponen**

No	Komponen Bantuan	Indeks Bantuan (Rp)
1	Bantuan ibu hamil/menyusui	Rp 2.400.000,-
2	Bantuan anak usia dibawah 6 tahun	Rp 2.400.000,-
3	Bantuan peserta pendidikan setara SD/Sederajat	Rp 900.000,-
4	Bantuan peserta pendidikan setara SMP/Sederajat	Rp 1.500.000,-
5	Bantuan peserta pendidikan setara SMA/Sederajat	Rp 2.000.000,-
6	Bantuan penyandang disabilitas berat	Rp 2.400.000,-
7	Bantuan lanjut usia 70 tahun ke atas	Rp 2.400.000,-

Sumber: *Keputusan Dinas Sosial*

Dari table di atas dapat diketahui bahwa besar bantuan setiap komponen berbeda-beda. Apabila besaran bantuan yang diterima RTM melebihi batas maksimum atau dalam satu anggota keluarga memiliki lebih dari 4 komponen penerima bantuan, maka bantuan yang diberikan adalah hanya 4 komponen yang menerima bantuan. Selain itu ada bantuan tetap untuk setiap keluarga, bantuan ini hanya diberikan pada tahap pertama setiap tahun. Data bantuan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Reguler : Rp 55.000,-/Keluarga/Tahun
2. PKH Akses : Rp 1.000.000,-/Keluarga/Tahun<sup>31</sup>

Adapun bantuan sosial PKH disalurkan secara non tunai ke rekening pengurus PKH yang di akses dengan kartu debit Kartu Keluarga Sejahtera

<sup>31</sup> Kelender Program Keluarga Harapan (PKH), 2019, h. 3

(KKS). Selama satu tahun anggaran, bantuan sosial PKH disalurkan dalam empat tahap, yaitu tahap pertama (Jannuaari), tahap kedua (April), tahap ketiga (Juli), tahap keempat (Oktober). Wewenang ini di putuskan keputusan dari pemerintah pusat. Pada saat pencairan dana Program Keluarga Harapan maka pendamping PKH harus memastikan kesesuai antara kartu peserta PKH dengan Kartu Identitas (KTP) serta mengumpulkan bukti pencairan (slip penarikan).

f. Mekanisme Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Mekanisme penyaluran bantuan sosial dilaksanakan oleh pemberi bantuan sosial melalui bank penyaluran ke rekening atas nama peserta penerima bantuan sosial. Yang di maksud rekening di atas nama peserta penerima bantuan sosial adalah rekening yang mencakup seluruh program sosial yang di terimah oleh peserta penerima bantuan sosial dan dapat dibedakan penggunaaannya untuk masing-masing program bantuan sosial. Adapun Mekanisme penyaluran bantuan sosial PKH secara non tunai meliputi:

1. Pembukaan rekening penerima bantuan sosial
2. Sosialisasi dan edukasi
3. Distribusi Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)
4. Proses penyaluran bantuan sosial PKH
5. Penarikan dana bantuan sosial PKH
6. Rekonsiliasi hasil penyaluran bantuan sosial PKH
7. Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Penyaluran Bantuan Sosial<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa, setiap keluarga penerimah manfaat peserta program keluarga harapan wajib memenuhi tahapan mekanisme penyaluran dana program keluarga harapan supaya memudahkan penyaluran dana kesetiap peserta PKH.

---

<sup>32</sup> TNP2K, *Panduan Pemantauan Program Keluarga Harapan (PKH)*, 2019, h. 10

### 3. Kemiskinan

#### a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidak mampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Kemampuan yang dimaksud disini bukan hanya kemampuan individu itu sendiri, tetapi juga dalam konteks keluarga, artinya meskipun kemiskinan merupakan atribut bagi individu yang bersangkutan tapi pada kenyataannya keadaan tersebut terkait erat dengan kondisi keluarga. Oleh karena itu kemiskinan penduduk dapat juga dikelompokkan menjadi penduduk atau individu miskin dan keluarga miskin.<sup>33</sup>

Pemahaman penjelasan diatas mengisyaratkan bahwa seseorang yang disebutkan miskin pada dasarnya merupakan orang yang memiliki kekurangan sumberdaya-sumberdaya material ketika akan terlibat dalam aktivitas-aktivitas sosial yang ada, atau seseorang yang tidak memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan atau standar hidupnya kurang layak, oleh karena itu konsep kemiskinan masih didominasi oleh suatu sudut pandang, yakni kemiskinan pendapatan. Pemahaman seperti ini sebagian besar menggambarkan potret kemiskinan secara utuh. Kemiskinan seakan-seakan hanya masalah ekonomi yang dilihat pada rendahnya pendapatan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kemiskinan juga dapat digambarkan sebagai kondisi yang serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia, yaitu meliputi kebutuhan sadang, papan pendidikan dan kebutuhan akan kesehatan. Penduduk miskin yang tidak berdaya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dikarenakan mereka tidak memiliki aset sebagai sumber pendapatan, juga

---

<sup>33</sup>Celeste dan Audie, *Analisis Pengaruh Belanja Bantuan Sosial Dan Investasi Swasta Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara*, Jurnal Berkala Ilmiah Episiensi, Vo. 18, No.01, Tahun 2018, h. 92

karena struktur sosial ekonomi tidak membuka peluang orang miskin keluar dari lingkungan kemiskinan yang tidak berujung pangkal.

Untuk memahami kemiskinan secara multimendisional pada prinsipnya, standar hidup disuatu masyarakat tidak sekedar tercakupnya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal atau pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat disuatau daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya.<sup>34</sup>

Kemiskinan menurut Kementerian Sosial, berdasarkan surat keputusan Menteri Sosial RI No. 146/HUK/2013 tentang Penetapan Kriteria dan Pendataan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu, yaitu:

- 1) Tidak mempunyai sumber mata pencagarian dan/atau mempunyai sumber pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar.
- 2) Mempunyai pengeluaran sebagian besar digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan pokok dengan sederhana.
- 3) Tidak mampu atau mengalami kesulitan untuk berobat ke tenaga medis, kecuali puskesmas atau yang disubsidi pemerintah.
- 4) Tidak mampu membeli pakaian satu kali dalam setahun untuk setiap anggota rumah tangga.
- 5) Mempunyai kemampuan hanya menyekolahkan anaknya sampai jenjang pendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama.
- 6) Mempunyai dinding rumah terbuat dari bambu/kayu/tembok dengan kondisi tidak baik/berkualitas rendah, termasuk tembok tidak diplester.

---

<sup>34</sup> Darwin Muhajir, *Memanusiakan Rakyat: Penanggulangan Kemiskinan Sebagai Arus Utama Pembangunan*, (Yogyakarta: Benang Merah, 2005), h. 156

- 7) Mempunyai dinding rumah terbuat dari tanah atau kayu/semen/keramik dengan kondisi tidak baik/kualitas rendah
- 8) Atap terbuat dari ijuk/rumbia atau genteng/seng/asbes dengan kondisi tidak baik/kualitas rendah.
- 9) Mempunyai penerangan bangunan tempat tinggal bukan dari listrik atau listrik tanpa meteran.
- 10) Luas lantai rumah kecil kurang dari 8 meter persegi/panjang
- 11) Mempunyai sumber air minuman berasal dari sumur atau mata air tak terlindungi/air/sungai/air hujan/lainnya.<sup>35</sup>

Menurut Salmat Riyadi, menyatakan bahwa jenis kemiskinan di kategorikan atas dua bagian yaitu:

- 1) Kemiskinan Alamiah adalah kemiskinan yang berbentuk sebagai akibat adanya kelangkaan sumber daya alam dan minimnya sarana umumnya (jalan raya, listrik, air bersih). Umumnya kondisi ini dialami oleh daerah yang belum terjangkau oleh pembangunan sehingga menjadi daerah tertinggal.
- 2) Kemiskinan Bantuan adalah kemiskinan yang di sebabkan oleh sistem medernisasi atau kemiskinan yang membuat masyarakat sulit untuk menguasai sumber daya alam, sarana umum, dan fasilitas ekonomi secara merata.<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan bisa terjadi oleh sebab alamiah dan buatan. Seperti yang terjadi pada lokasi peneliti ini, dimana kemiskinn ini terjadi sebab alamiah yang pada dasarnya masyarakat tersebut sudah terlahir sebagai keluarga miskin, namun yang

<sup>35</sup> KEMENSOS RI, *Kriteria Fakir Miskin Dan Orang Tidak Mampu Menurut* , 2020

<sup>36</sup> Salmat Riyadi, *Analisis Implementasi Program Keluarga Haeapan Terhadap Keluarga Sangat Miskin Penerima Bantuan*, Insitut Lampng Bandar, 2016, h.15

memperparah keadaan adalah dimana masyarakat tidak mendapat sarana secara merata.

b. Bentuk dan Jenis Kemiskinan

Masalah kemiskinan dan faktor penyebab kemiskinan memperluas pandangan ilmu pengetahuan bahwa kemiskinan tidak hanya sekedar tidak dapatnya seseorang atau sekelompok orang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi kemiskinan merupakan masalah yang multidimensional. Berdasarkan permasalahan tersebut kemiskinan memiliki 4 bentuk yaitu sebagai berikut:

1) Kemiskinan *absolut*

Kemiskinan *absolut* suatu kondisi dimana pendapatan seseorang atau kelompok orang berada dibawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar untuk pangan, sadang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang di perlukan untuk meningkatkan kualitas hidup.

2) Kemiskinan *relative*

Kemiskinan *relative* diartikan sebagai bentuk kemiskinan yang terjadi karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat sehingga menyebabkan adanya ketimpangan pada pendapatan atau dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada dibawah kemampuan masyarakat sekitarnya.

3) Kemiskinan *cultural*

Kemiskinan *cultural* adalah kemiskinan yang mengacu pada persoalan sikap seseorang atau kelompok masyarakat yang menyebabkan oleh paktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.

#### 4) Kemiskinan *structural*

Kemiskinan *structural* adalah dimana situasi miskin yang disebabkan karenanya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi kerap menyebabkan suburnya kemiskinan.<sup>37</sup>

Menurut Salmat Riyadi, menyatakan bahwa jenis kemiskinan di katagorikan atas dua bagian yaitu:

- 1) Kemiskinan Alamiah adalah kemiskinan yang berbentuk sebagai akibat adanya kelangkaan sumber daya alam dan minimnya sarana umumnya (jalan raya, listrik, air bersih). Umumnya kondisi ini dialami oleh daerah yang belum terjangkau oleh pembangunan sehingga menjadi daerah tertinggal.
- 2) Kemiskinan Bantuan adalah kemiskinan yang di sebabkan oleh sistem medernisasi atau kemiskinan yang membuat masyarakat sulit untuk menguasai sumber daya alam, sarana umum, dan fasilitas ekonomi secara merata.<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan bisa terjadi oleh sebab alamiah dab buatan. Seprti yang terjadi pada lokasi peneliti ini, dimana kemiskinn ini terjadi sebab alamiah yang pada dasarnya masyarakat tersebut sudah terlahir sebagai keluarga miskin, namun yang memperparah keadaan adalah dimana masyarakat tidak mendapat sarana secara merata.

---

<sup>37</sup> Ali Khomsan dkk, *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), h. 3

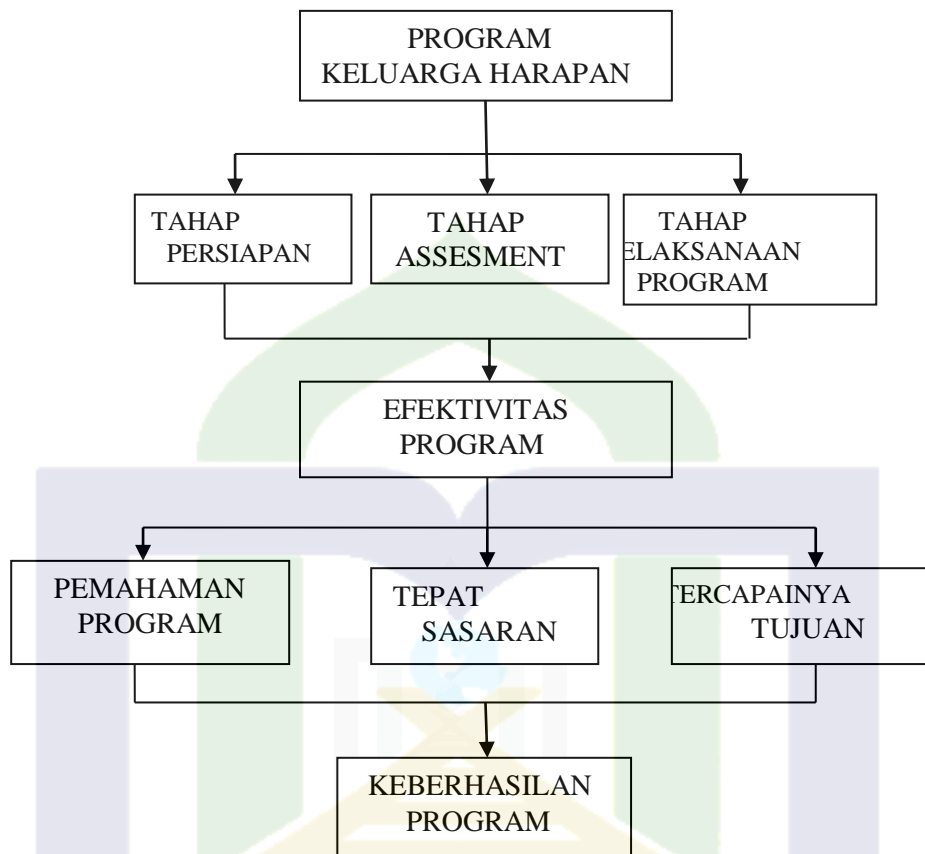
<sup>38</sup> Salmat Riyadi, *Analisis Implementasi Program Keluarga Haeapan Terhadap Keluarga Sangat Miskin Penerima Bantuan*, Insitut Lampng Bandar, 2016, h.15

#### **D. Kerangka Pikir**

Dalam penelitian ini penulis membahas bagaimana Efektifitas Program keluarga Harapan pada Masyarakat Miskin di Desa Basseang, Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, maka penulis membuat kerangka pikir guna untuk pembantu penulis dalam melakukan penelitianserta dengan mudah khalayak umum dalam memahaminya.







Gambar 2.1 Bagang Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya dari hasil wawancara antara penelitian dan informasi. Adapun alasan penulis menggunakan penelitian tersebut, karena dalam sebuah penelitian harus melakukan penelitian langsung dengan objeknya, sehingga peneliti akan langsung mengamati dan melakukan proses wawancara dengan objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Basseang secara geografis berada di wilayah Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, dengan luas wilayah 103 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Kalosi, Dusun Sipatokkong, dan Dusun Tadang palie dengan objek penelitian masyarakat miskin yang mendapatkan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Basseang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini sekitar 2 bulan.

#### **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, berfokus pada Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada masyarakat miskin di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber data, baik berupa sumber data primer maupun data sekunder:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data baik secara individual atau perorangan, data tersebut diperoleh

dari proses peninjauan langsung pada objek penelitian yang ada dilapangan, dan data tersebut harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan sasaran untuk mendapatkan informasi ataupun data mengenai penelitian.<sup>39</sup> Sumber data primer didapatkan dengan cara peneliti turun langsung ke lokasi ununtuk mendapatkan data dengan melakukan wawancaradan dengan observasi atau pengamatan langsung di Desa Basseang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, melainkan lewat orang lain atau diperoleh dari dokumen.<sup>40</sup> Sumber data sekunder ini diperoleh untuk memperoleh hasil temuan yang didapatkan di lapangan serta melengkapi informasi yang telah didapatkan sebelumnya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu gabungan antara penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu tehnik atau cara mengumulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>41</sup> Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi.

### 2. Wawancara

Wawancara (bahasa inggris: *interview*) adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara yang diwawancara/narasumber dan

---

<sup>39</sup>Radial, *Paradigmadan Model PenelitianKomunikasi*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2014), h.359.

<sup>40</sup>Sugiyono, *StatistikaUntukPenelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h, 62.

<sup>41</sup>Nana SyaodihSukmadinata, *MetodePenelitianKualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2010) h.220

pewawancara/peneliti untuk mendapat pemahaman akan pandangan seseorang (makna subjektif) terkait dengan hal atau kegiatan tertentu. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan data/informasi dimana sang pewawancara/peneliti mengemukakan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai<sup>42</sup>

Peneliti menggunakan panduan bentuk wawancara yang semi terstruktur di mana hanya pokok-pokok masalah yang dipersiapkan sementara pertanyaan diungkapkan pada saat terjadinya wawancara, sehingga bukan perangkat pertanyaan ilmiah yang diucapkan sama persis untuk setiap wawancara, namun ada beberapa pertanyaan umum untuk mengejar cakupan topik yang luas.

### 3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik kegiatan penelitian.

## **F. Teknik Pengelolaan Data**

Data-data yang dikumpulkan kemudian diolah, pengolahan data adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengklarifikasikan. Menimbang dan menyaring data adalah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan, yaitu menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu. Pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan cara:

1. Pemeriksaan data (*editing*), yaitu mengoreksi apakah data yang dikumpulkan sudah cukup lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan masalah.
2. Penandaan data (*coding*), yaitu memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data, pemegang hak cipta atau urutan rumusan masalah.
3. Rekonstruksi data (*reconstructing*), yaitu menyusun ulang data secara teratur berulang, sehingga mudah dipahami.

---

<sup>42</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: Reiks Aditama, 2012) h. 269.

4. Sistematisasi data (*systematizing*), yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.<sup>43</sup>

### **G. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>44</sup> Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode.

Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data.<sup>45</sup>

### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah tahap yang bermanfaat untuk menerjemahkan data hasil penelitian agar lebih mudah dipahami pembaca secara umum. Proses analisis data bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, penyusun dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh, menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami dan memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian serta menjelaskan argumen hasil temuan dilapangan.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 33

<sup>44</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 23

<sup>45</sup> Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Vo. 3, No.1, 2013), h. 75

<sup>46</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h. 10

### 1. Reduksi Data

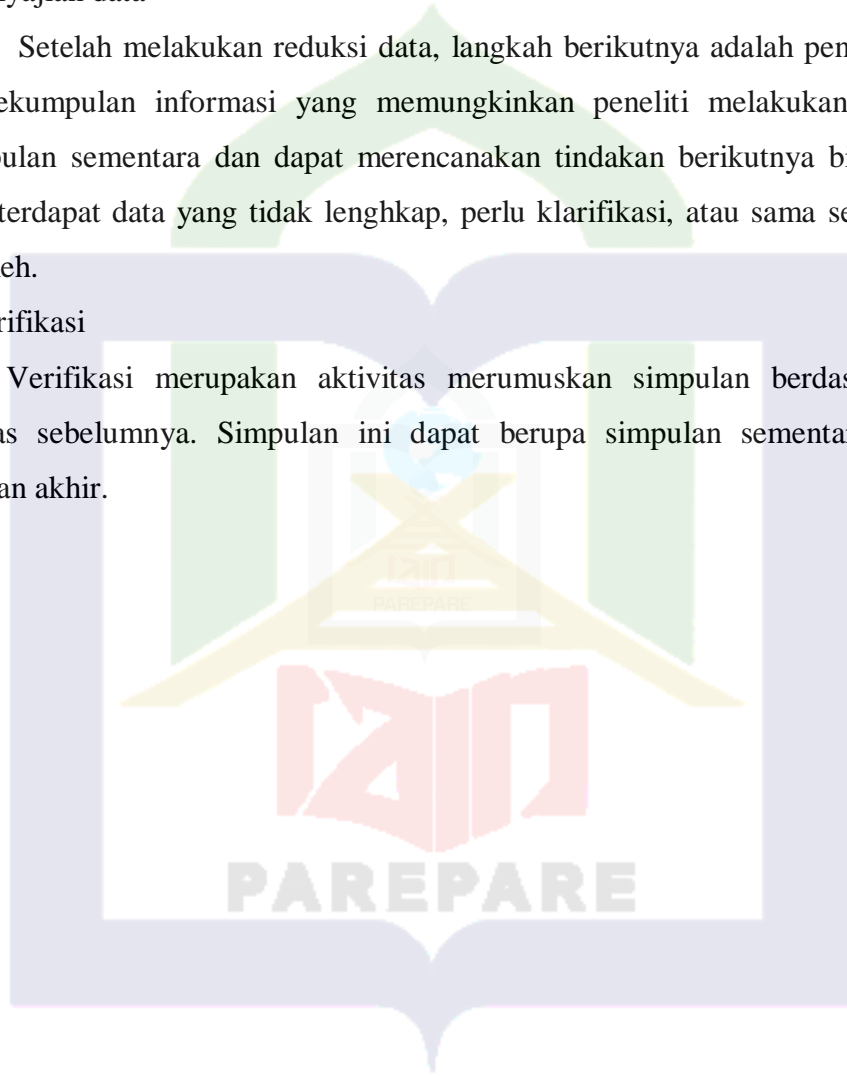
Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.

### 2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data atau sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi, atau sama sekali belum diperoleh.

### 3. Verifikasi

Verifikasi merupakan aktivitas merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Simpulan ini dapat berupa simpulan sementara maupun simpulan akhir.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini di Desa Basseang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Lembang, terkait dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam mengurangi kemiskinan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara kepada pendamping Program Keluarga Harapan dan perangkat desa serta masyarakat yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan. Adapun ulasan tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis ini berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian.

Adapun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kurang lebih satu bulan terdapat berbagai informasi mengenai tentang pelaksanaan Program Keluarga Harapan dan Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam mengurangi kemiskinan Di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

##### a. Letak Geografis

Desa Basseang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Mayoritas penduduk ini berprofesi sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan kode Pos 91254. Secara geografis Desa Basseang berada di wilayah Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang dengan luas wilayah 103 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 3 (tiga) dusun yaitu Dusun Kalosi, Dusun Sipatokkonh dan Dusun Tadang Palie. Jarak dari desa Basseang ke pusat kota pemerintah Kabupaten Pinrang 76 Km. Desa Basseang berbatasan dengan 2 (dua) Kabupaten, yaitu: Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Enrekang.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Anwar, Pegawai Administrasi Data, Desa Basseang, Kabupaten Pinrang, *Wawancara*, 29 September 2023

b. Struktur Pemerintahan Desa Basseang

- Kepala desa : Harianto S.IP
- Sekertaris desa : Ahmad
- Kepala seksi pemerintahan : Anwar
- Kepala seksi kesejahteraan dan layanan : Irpan Buang
- Kordinator umum dan perencanaan : Burhanuddin. L
- Kepala urusan keuangan : Yusuf
- Kepala dusun kalosi : Sudirman
- Kepala dusun tadang palie : Jumadil
- Kepala dusun sipatokkong : Nico Lestari

**Table 4.1 Data Jumlah Penduduk Desa Basseang**

No.	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1	Kalosi	398	416	814
2	Sipatokkong	420	439	859
3	Tadang Palie	293	276	569
Jumlah		1.111	1.131	2.242 Jiwa

Sumber: Pegawai Administrasi Data Desa Basseang 2023<sup>48</sup>

Desa Basseang merupakan salah satu desa yang masih terdapat penduduk yang kurang mampu, jumlah penduduk kurang mampu di Desa Basseang berjumlah 2.242 jiwa, oleh sebab itu daerah Basseang mendapatkan bantuan dan Program Keluarga Harapan karena kondisi masyarakat di Desa Basseang sangat memerlukan intervensi pemerintah dengan cara bantuan bansos yaitu PKH ini. Di Desa Basseang masyarakat yang terdaftar menjadi peserta program keluarga harapan sekitar 155 KK yang menerima program keluarga harapan. Karena termasuk dalam kriteria PKH. Sedangkan yang selebihnya masyarakat yang kurang mampu, tidak mendapatkan bantuan program keluarga harapan karena tidak

<sup>48</sup>Anwar, *Pegawai Administrasi Data, Desa Basseang, Kabupaten Pinrang, Wawancara*, 29 September 2023



termasuk kriteria program keluarga harapan dan karena tidak terdata di Dinas Sosial Kabupaten menjadi peserta program keluarga harapan.

**Table 4.2 Fasilitas Masyarakat**

No.	Fasilitas Masyarakat	Jumlah Fasilitas
1	Masjid	8
2	Gereja	0
3	Puskesmas	0
4	Posyandu	3
5	Pasar	1

Sumber: Pegawai Administrasi Data Desa Basseang 2023

**Tabel 4.3**  
**Indeks Bantuan Sosial PKH Desa**  
**Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**  
**Pencairan Tiga Bulan Sekali/tahun**

no	Bantuan Komponen Setiap Jiwa	Jumlah Bantuan 3 bulan sekali setiap Jiwa	Jumlah Bantuan pertahun setiap Jiwa
1	Ibu hamil	Rp. 600.000	Rp. 2.400.000
2	Anak usia 0 s.d 6 Tahun	Rp. 600.000	Rp. 2.400.000
3	SD/ sederajat	Rp. 225.000	Rp. 900.000
4	SMP/ sederajat	Rp. 375.000	Rp. 1.500.000
5	SMA/ sederajat	Rp. 500.000	Rp. 2.000.000
6	Penyandang disabilitas	Rp. 600.000	Rp. 2.400.000
7	Lanjut usia 70 tahun	Rp. 600.000	Rp. 2.400.000

Sumber: File Data Peserta PKH Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang 2022

## **B. Proses Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**

Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Basseang merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan. Pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) ini dilaksanakan oleh Kementerian Sosial dengan melibatkan berbagai kementerian atau lembaga. Program Keluarga

Harapan (PKH) adalah program bantuan yang bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin. Persyaratan tersebut berupa kehadiran di fasilitas pendidikan (misalnya bagi anak usia sekolah), ataupun kehadiran di fasilitas kesehatan (misalnya bagi anak belita atau ibu hamil). Tujuan utama Program Keluarga Harapan (PKH) adalah untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.

Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu keluarga miskin dan rentan yang diperoleh dari hasil Basis Data Terpadu (PKH) yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistika (BPS) yang memiliki komponen kesehatan dengan kriteria ibu hamil/menyusui, anak berusia nol sampai dengan enam tahun. Komponen pendidikan dengan kriteria anak SD/MI atau sederajat, anak SMP/MT atau sederajat, anak SMA/MA atau sederajat, dan anak usia enam sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun serta komponen kesejahteraan sosial dengan kriteria lanjut usia diutamakan mulai 60 (enam puluh) tahun, dan penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

Penggunaan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang, untuk jangka pendek dapat membantu pengurangan beban pengeluaran keluarga miskin, dan untuk jangka panjang tentunya diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi melalui peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan.

Pelaksanaan program keluarga harapan di Desa Basseang dilakukan dalam berbagai tahap yaitu tahap persiapan, tahap assessment, tahap perumusan program, dan tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam program keluarga harapan ini disusun sedemikian rupah agar mampu menciptakan program yang efektif dalam menangani masalah ekonomi masyarakat Desa Basseang serta mengupayakan kegiatan dilakukan untuk menjaga keberlangsungan kegiatan untuk tetap berjalan dalam jangka waktu yang panjang. Adapun untuk kajian deskriptif dalam penelitian ini, tahap pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. PersiapanProgram

Proses persiapan pelaksanaan PKH salah satunya yaitu seleksi penetapan dan lokasi. Pada program tersebut, tahap persiapan dilakukan dalam beberapa tahap kegiatan sebelum program berjalan. Menurut salah satu pendamping PKH ia mengatakan bahwa:

”Proses penentuan PKH itu harus melalui rapat musyawara desa dengan melibatkan masyarakat seperti kepala dusun, RT, RW, dan took-toko masyarakat yang akan nantinya di musyawarakan di tingkat desa kelurahan siapa-siapa yang lebih berhak menerima PKH ini kemudian yang berhak menerima PKH namanya akan di masukkan di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan penetapan lokasi itu langsung dari kemensos yang menangannya”.<sup>49</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di pahami bahwa kegiatan persiapan program keluarga harapan di desa basseang kecamatan lembang kabupaten pinrang, di tekankan pada masyarakat yang benar-benar termasuk ke dalam golongan kurang mampu. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yang perlu dilakukan yaitu penentuan masyarakat miskin dan penentuan lokasinya. Pada kegiatan ini ada yang dipercayakan untuk memberikan masukan siapa-siapa yang berhak menerima bantuan PKH ketika melakukan rapat musyawara desa. Menurut salah satu pendamping PKH ia mengatakan bahwa:

“Yang ditugaskan atau yang dipercayakan dalam menentukan masyarakat miskin yaitu kepala dusun yang mengusulkan warganya dengan bantuan staf desa dalam pengawasan pendamping PKH dan ada beberpan proses penyalura bantuan PKH”.<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa pada tahap persiapan dalam pelaksanaan kegiatan program keluarga harapan di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yang bertugas menentukan masyarakat miskin ialah setiap kepala dusun karena dia yang lebih mengetahui siapa warganya yang

---

<sup>49</sup>Ruslan, *Pendamping PKH Desa Basseang*, Wawancara 10 Oktober 2023.

<sup>50</sup>Ruslan, *Pendamping PKH Desa Basseang*, Wawancara 10 Oktober 2023

termasuk miskin dan tidak, untuk di musyawarakan di kantor desa bersama dengan pendamping PKH dan masyarakat lainnya serta melalui proses penyaluran bantuan PKH yang di jelaskan sebagai berikut:

Adapun proses jadwal penyaluran bantuan penyaluran bantuan program keluarga harapan di Desa Basseang, Kecamatan Lembang, kabupaten Pinrang yaitu bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, November, Oktober dan Desember adalah bulan verifikasi data/pemeriksaan kebenaran laporan data peserta PKH, selanjutnya pemutahiran data beserta pengelohan *final closing* jatuh bulan Januari, Februari, April, Mei, Juli, Agustus, Oktober Dan November, jadwal *final closing* dilakukan setiap akhir bulan bilamana tanggal bertepatan hari libur nasional, maka pelaksanaan *final closing* dimundurkan pada hari kerja berikutnya. Setelah itu di lanjuti dengan menyiapkan pengajuan data bayar pada bulan Desember, Maret, Juni Dan September, setelah proses tersebut baru jadwal penyaluran bantuan dana PKH pada bulan Januari, April, Juli Dan Oktober.

Penyaluran bantuan program keluarga harapan di Desa Basseang penyaluran tiga bulan sekali yaitu setahun empat kali penyaluran bantuan PKH yang di dapatkan oleh peserta. Adapun peserta yang mendapatkan bantuan PKH di Desa Basseang berkisar 155 orang peserta, diantara tiga dusun yaitu Dusun Kalosi, Dusun Sipatokkong, Dusun Tadang Palie, setiap dusun ada terbagi 3 kelompok peserta PKH setiap kelompok ada ketua kelompok yang di tetapkan oleh pendamping PKH, supaya memudahkan dalam mengontrol peserta PKH. Berikut ini daftar nama penerima bantuan PKH di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sebagai berikut:

NO	NAMA_PENERIMA	NIK_KTP	TAHAP	IDSEMESTA	NAMA_KEL	Alamat	DIR	GELOMB
1	ALLE	7315070502820004	1	2A02CE60-E7D6-4AB0-	Basseang	SAREONG	Dir JS	GEL 3
2	ANI	7316026012800002	1	386139BE-F250-4A2C-	Basseang	JAMBU	Dir JS	GEL 3
3	ARI	7315076009600001	1	505B59AE-1879-4BF3-	Basseang	SAREONG	Dir JS	GEL 3
4	ARI	7315076503720002	1	75EE6E11-D8D6-4ED6-	Basseang	PASAPARANG	Dir JS	GEL 3
5	ARMI	7315074107880010	1	511723AE-D40E-4EB6-	Basseang	PASAPARANG	Dir Dayasos	GEL 1
6	BEDA	7315075609870001	1	FCE5FE39-C81E-4570-830F-706B0A4925B6	Basseang	TABANG	Dir Dayasos	GEL 1
7	BEDA	7315077112740163	1	F5309672-97CE-452D-	Basseang	TADANG PALIE	Dir JS	GEL 3
8	BINA	7315075310870007	1	9B03510C-99C6-4A98-	Basseang	SAREONG	Dir Dayasos	GEL 1
9	BOHARI	6408093112560003	1	5636FFA5-2B86-4E77-	Basseang	Rantau Hidup	Dir JS	GEL 3
10	BUA	7315074907600004	1	A5DF4A1A-6622-445E-	Basseang	BT. TANGNGA	Dir Rehsos	GEL 1
11	BUE	7315074804700001	1	3E5CB5EA-3C99-4C8E-	Basseang	LANJA	Dir JS	GEL 3
12	BUNGIN	7315074109750002	1	A6A6144B-5C7E-4EF2-	Basseang	KALOSI	Dir JS	GEL 3
13	BUNI	7315077112590092	1	D9A0FEFC-F237-46D0-	Basseang	KAMP BARU	Dir JS	GEL 3
14	CANNI	7315076601900003	1	D51624A3-05B1-4F85-	Basseang	KALOSI	Dir Dayasos	GEL 1
15	CAYANTI	7315074412890005	1	EEC0BBA2-9D78-4ED7-	Basseang	PAJO	Dir JS	GEL 3
16	CUMI	7315074112770005	1	86AD725C-14F9-4BD2-	Basseang	SAREONG	Dir JS	GEL 3
17	DAI'	7315074108530001	1	1B82B32C-D853-4B58-	Basseang	RATTE	Dir JS	GEL 3
18	DANGLU	7315074407900001	1	A87C42B2-216C-4637-	Basseang	CEMBA	Dir JS	GEL 3
19	DARAWISA	7315077112750130	1	93E674DF-8978-4B84-	Basseang	RATTE	Dir JS	GEL 3
20	DARMIATI	7316024903700001	1	0CEEBB62-2E84-4562-	Basseang	SAREONG	Dir JS	GEL 3
21	DARNI	7315075010600007	1	A3F24DD3-6CDB-4F5F-	Basseang	TOMBANG	Dir JS	GEL 3
22	DASI	7315074604770002	1	914EB42C-1293-4AC1-	Basseang	KALOSI	Dir JS	GEL 3
23	DAWARIA	7315075001780003	1	F98CA790-0F0C-43C1-	Basseang	KAMP BARU	Dir JS	GEL 3
24	DAWIRA	7315076103810005	1	79B2ADAF-A03F-4C02-	Basseang	SAREWONG	Dir JS	GEL 3
25	DIANA	7315075406730001	1	47044D7E-6617-42C2-	Basseang	RATTE	Dir JS	GEL 3
26	DIARANG	7315074101730016	1	75F1CB3A-6C4A-4F3A-	Basseang	TABANG	Dir JS	GEL 3
27	DINGIN	7315074202730003	1	69D918CB-95D2-4A18-	Basseang	PASAPARANG	Dir JS	GEL 3
28	DINNI	7315074209880001	1	E02013D9-9370-4C67-	Basseang	TABANG	Dir Dayasos	GEL 1
29	ECCE	7315074107880027	1	89D0D65B-2576-4D2B-	Basseang	PASAPARANG	Dir JS	GEL 3
30	EMBONG	7315077112760057	1	5456E9C4-5F06-49BB-	Basseang	BT TANGNGA	Dir JS	GEL 3

31	EPONG	7315077112810117	1	E61236CD-8453-485F-	Basseang	PATTEDOAN	Dir JS	GEL 3
32	ERNA	7315075105840003	1	D45F4A82-730F-40E9-	Basseang	BATU PAPAN	Dir JS	GEL 3
33	ESSE	7315074101740017	1	686DB7E4-C1ED-4C92-	Basseang	TABANG	Dir JS	GEL 3
34	GUNA	7315074202500002	1	1F23C9E0-286B-47C6-	Basseang	PASAPARANG	Dir JS	GEL 3
35	HANI	7315075409820006	1	2DE292EA-0EBB-4633-	Basseang	PASAPARANG	Dir JS	GEL 3
36	HANI	7315075212720004	1	B27E535B-5D0C-46BF-	Basseang	RATTE BASSEANG	Dir JS	GEL 3
37	HASTUTI	7315075202930002	1	D9D1A18D-BBE2-4B69-	Basseang	PASAPARANG	Dir Dayasos	GEL 1
38	HERAWATI	7315074112880004	1	E07FFBC9-58E2-4487-BE72-2FDE3085295D	Basseang	SEREONG	Dir JS	GEL 3
39	ICA	7315074102050003	1	C0D2BA92-02F5-4B5E-	Basseang	TABANG	Dir Dayasos	GEL 1
40	IDA	7315074107900017	1	476DD364-7CB2-4C90-	Basseang	PASAPARANG	Dir Dayasos	GEL 1
41	IDA	7315074107780014	1	A01CCABE-6785-477D-	Basseang	PASAPARANG	Dir JS	GEL 3

42	IDA	7315074203880003	1	AC56FBAE-F40F-428F-	Basseang	TABANG	Dir JS	GEL 3
43	IDA	7315077112750131	1	97AF5575-D847-4469-	Basseang	SAREONG	Dir JS	GEL 3
44	IPA	7315076711800003	1	36F9DFDE-333E-4135-	Basseang	KALOSI	Dir JS	GEL 3
45	IRNA	7315074411890002	1	C4E23C1C-3DB2-467D-	Basseang	PASAPARANG	Dir Dayasos	GEL 1
46	JAMIA	7315077012560005	1	FEDBAA22-C9E9-432B-	Basseang	BATU PAPAN	Dir Rehsos	GEL 1
47	JASMIA	7315074912880003	1	ECB9A1F8-58CA-4661-	Basseang	BATU PAPAN	Dir JS	GEL 3
48	JIMA	7315075903830002	1	D6BB65DD-5844-489C-	Basseang	SOLOK	Dir JS	GEL 3
49	JUAMI	7315077112790078	1	6C2B1627-3897-4EC2-	Basseang	RATTE	Dir JS	GEL 3
50	JUHINA	7315076007590001	1	046811E6-7649-4E54-	Basseang	PASAPARANG	Dir JS	GEL 3
51	JUMA	7315073112400091	1	46E6BA21-863D-40E9-	Basseang	JAMBU	Dir Rehsos	GEL 1
52	KAIDA	7315076507470001	1	3B3C7D7A-E508-4D9E-	Basseang	PASAPARANG	Dir JS	GEL 3
53	KAISU	7315077112690049	1	25C69816-B8BD-4E93-	Basseang	RATTE	Dir JS	GEL 3
54	KAPULO	7315077112530065	1	77D2A75D-E19B-4B4B-	Basseang	JAMBU	Dir Rehsos	GEL 1
55	KASMAN. KACO	7315073112590058	1	A525785D-8A00-4528-	Basseang	JAMBU	Dir JS	GEL 3
56	LIA	7315077112830063	1	B4D2138B-E9EF-4FDF-	Basseang	RATTE	Dir JS	GEL 3
57	LINA	7315076202950002	1	C296F009-9926-456C-	Basseang	SUDU	Dir Dayasos	GEL 1
58	LINANG	7315077112590105	1	0C5E0F59-DA18-4A16-	Basseang	RATTE	Dir JS	GEL 3

59	LUMIATI	7315075501780001	1	6B9233BD-0064-474E-	Basseang	RATTE	Dir JS	GEL 3
60	MADA	7315073112600144	1	73B3E282-CD31-4D25-	Basseang	RATTE	Dir Rehsos	GEL 1
61	MAISA	6473014812910002	1	C7B15512-7F23-4484-	Basseang	JAMBU	Dir Dayasos	GEL 1
62	MALIANI	7315077112790094	1	DDF67FA8-F77A-444B-	Basseang	PASAPARANG	Dir JS	GEL 3
63	MALLI	7315075211800002	1	9C262DBB-2E7D-465C-	Basseang	JAMBU	Dir JS	GEL 3
64	MARIANI	7315074406760001	1	452C4378-7486-4DE8-	Basseang	SAREONG	Dir JS	GEL 3
65	MARIANI	7315077112770199	1	DD6DE0F5-6DC0-4A7C-	Basseang	PASAPARANG	Dir JS	GEL 3
66	MARNI	7315075305770002	1	CE6BE911-A7F9-470D-	Basseang	SUDU	Dir JS	GEL 3
67	MAUNA	7315077112780088	1	C8219473-D4B2-4916-	Basseang	RATTE	Dir JS	GEL 3
68	MAYA	7315077010880002	1	5AFD3523-E378-458A-	Basseang	BT. TANGNGA	Dir Dayasos	GEL 1
69	MENA	7315077112790015	1	9140D8C8-886C-4E3D-	Basseang	PASAPARANG	Dir JS	GEL 3
70	MICI	7315077112840072	1	B21F2238-7D48-4A57-	Basseang	RATTE	Dir JS	GEL 3
71	MILA	7316024910880004	1	EF16AA5D-B23A-4454-	Basseang	SAREONG	Dir Dayasos	GEL 1
72	MINA	7315074202760003	1	2F26E07F-8E88-43B1-	Basseang	KALOSI	Dir JS	GEL 3
73	MINE	7315074212600003	1	99B806B0-EA46-4310-	Basseang	BT. TANGNGA	Dir Rehsos	GEL 1
74	MINGGU	7315073112550079	1	427C485F-BF91-4707-	Basseang	KAMIRI	Dir JS	GEL 3
75	MIRAWATI	7315077112870119	1	B75942C4-285A-4DC3-	Basseang	SAREONG	Dir JS	GEL 3
76	MUNA	7315077112670126	1	9E3EF7E2-641E-4664-	Basseang	PASAPARANG	Dir JS	GEL 3
77	MURINA	7315074107820009	1	6ECD1CB1-93DD-4CDE-	Basseang	PASAPARANG	Dir JS	GEL 3
78	MURNIATI	7315076605810002	1	712156E5-99DB-4078-	Basseang	KAMPUNG BARU	Dir JS	GEL 3
79	MUSTAING	7315072405840005	1	5632CFD1-4495-4C8B-	Basseang	KAMP BARU	Dir JS	GEL 3
80	NABI	7315074107690013	1	8408BECD-F573-4D3B-	Basseang	RATTE	Dir JS	GEL 3
81	NANI	7315076012740004	1	CD0F2686-45A8-4BE7-	Basseang	JAMBU	Dir JS	GEL 3
82	NANNI	7315074109800001	1	ED3A7CC1-EED1-4F8C-	Basseang	KALOSI	Dir JS	GEL 3
83	NANNI	7315074709900003	1	5DAC15B6-B17C-4EEC-	Basseang	TABANG	Dir JS	GEL 3

84	NARTI	7315077112780089	1	47C022A3-9747-4156-A741-ACC7AA424C29	Basseang	BT TANGNGA	Dir JS	GEL 3
85	NAWA	7315074107700012	1	ED4BB907-9FD2-4A05-83C7-41E9C7A60D9D	Basseang	RATTE	Dir JS	GEL 3



86	NAWAN	7315077112800113	1	5E52E5FE-8C73-45FD-92FC-1D315C522779	Basseang	RATTE	Dir JS	GEL 3
87	NEKA	7315077011700003	1	81C8AD00-4435-4D71-9EC0-DA3A16165A67	Basseang	PATTEK DOAN	Dir JS	GEL 3
88	NENGSIH	7315074511750001	1	63A65F2B-4C17-4E00-9F29-C2C11EE5E5EF	Basseang	PASAPARANG	Dir JS	GEL 3
89	NITA SABUR	7315077112860145	1	E006EBF2-8A6A-4D8E-95C6-B310A83C906F	Basseang	TABANG	Dir Dayasos	GEL 1
90	NOMBANG	7315075010490001	1	C39A61F6-E99E-4C77-B025-FC6E4EDB5EDA	Basseang	BATU PAPAN	Dir JS	GEL 3
91	NURCAYA	7315077112740112	1	29098BB8-0745-4660-90A4-796364808520	Basseang	SAREONG	Dir JS	GEL 3
92	NURHANA	7315076505930006	1	78333A66-22BA-4CBF-B967-AF176502DF7	Basseang	BATU PAPAN	Dir JS	GEL 3
93	NURHANICA	7315074208970003	1	72366634-AC7C-4EB8-86A7-C71F20159CC4	Basseang	KAMIRI	Dir Dayasos	GEL 1
94	NURHAYANI BINTI KIBA	7315064208740003	1	AE2BF7C9-4B10-4F72-8194-41D97EB9345B	Basseang	PASAPARANG	Dir JS	GEL 3
95	NURHAYANTI	7315075207930002	1	4C58439B-D5A3-4674-9C10-7DA025DEE708	Basseang	KALOSI	Dir Dayasos	GEL 1
96	NURHAYATI	7315074107710007	1	36D53A9A-58FC-4B99-93FE-8ED982E52B0C	Basseang	PASAPARANG	Dir JS	GEL 3
97	NURHAYATI	7315077112550190	1	19F04C85-5424-434B-B108-0C43558A59CE	Basseang	KAMP. BARU	Dir JS	GEL 3
98	NURHIDAYA	7315075201800003	1	6DA44DE8-247D-4B4D-	Basseang	RATTE	Dir JS	GEL 3
99	NURU BINTI JUMA	7315077112810120	1	36BBC23B-A5AB-4E6A-832C-E2D017C46FFF	Basseang	RATTE	Dir JS	GEL 3
100	NUTIA	7315074107790013	1	FFD8D257-F3D4-45F3-9D1A-A9C959262CF6	Basseang	RATTE	Dir JS	GEL 3
101	PAISAL	7315072307910003	1	D7F98F2F-DD8A-403C-9994-615400610710	Basseang	TABANG	Dir JS	GEL 3
102	PONNO	7315076109650001	1	CD40450C-60B4-4E9C-A8A0-AD71E188DEC5	Basseang	TABANG	Dir JS	GEL 3
103	POTTING	7315075311500001	1	42967810-5FBF-462A-897A-58D5DDAA64E3	Basseang	BT. TANGNGA	Dir JS	GEL 3
104	RABIA	7315075211422001	1	20322778-FE70-43ED-AC95-EF79BC474EE8	Basseang	SAREONG	Dir JS	GEL 3
105	RABUDIA	7315076711780001	1	0E580AF0-290F-4081-9B5A-8C28A3360066	Basseang	SAREONG	Dir JS	GEL 3
106	RAHMAWATI	7315076006860004	1	8A865C62-6D09-4D0D-	Basseang	BT. TANGNGA	Dir JS	GEL 3
107	RANNU	7315074107690012	1	ADECDBB6-8493-47C8-BAAA-895204B70AB4	Basseang	JAMBU	Dir JS	GEL 3
108	RAPATI	7315074107470002	1	1AA9125D-75F4-426F-A38E-DF40AC3C6758	Basseang	PASAPARANG	Dir JS	GEL 3
109	RASMI	7315075106820001	1	45FBC6BE-83C4-49CA-8AB7-F878F922146D	Basseang	TOMBANG	Dir JS	GEL 3
110	RASTI	7315075205860005	1	D91D42EE-A0FD-424B-9EE1-67CFDC6E66FC	Basseang	SUDU	Dir Dayasos	GEL 1
111	RAYU	7315075704850002	1	C653522D-DBF7-4FB1-9125-99272CDC3306	Basseang	PASAPARANG	Dir Dayasos	GEL 1
112	RENI	7315075012740002	1	8348C1B1-CE91-425D-A9AB-8ABE1BF30B71	Basseang	SUDU	Dir JS	GEL 3
113	RIMBA	7315077112520106	1	CA0C32EF-B15D-4238-AA81-282C30CC5B0F	Basseang	RATTE	Dir JS	GEL 3



114	RINTI	7315076605840002	1	130AFB20-91E6-4F2E-B76A-9C5541995DD3	Basseang	BT. TANGNGA	Dir JS	GEL 3
115	RITING	7315077112610064	1	103506FD-0E56-4535-9004-20753AEF959C	Basseang	BATUPAPAN	Dir JS	GEL 3
116	RUHANI	7315076909930002	1	28A4807F-E927-40FB-89E7-185356491F63	Basseang	JAMBU	Dir Dayasos	GEL 1
117	RUMAN	7315074203700001	1	CCD01D1F-0A52-4A15-9DC5-3488BB428D14	Basseang	TONDO BANGA	Dir JS	GEL 3
118	SABA	7316020504540001	1	62A4D252-DC3B-4E45-8857-1CF8F94F44BD	Basseang	KALOSI	Dir Rehsos	GEL 1
119	SAHALI LAMPE	7315071002430001	1	854F3B75-C9DB-49E2-878A-D0AD04341905	Basseang	KAMP BARU	Dir JS	GEL 3
120	SALMIAH	7315075404920004	1	F90EA026-FB57-41F3-9BA7-A8AEC2E1AA51	Basseang	KAMIRI	Dir Dayasos	GEL 1
121	SALONG	7315074703650003	1	24D4A0C1-2F72-4BDB-8165-7674D70DB3A6	Basseang	KAMIRI	Dir JS	GEL 3
122	SALU	7315077112660003	1	0F9F0A63-9B78-468D-A633-B1564E77260C	Basseang	PASAPARANG	Dir JS	GEL 3
123	SANNI	7315077112800197	1	108C56A9-4792-4397-9940-A589503ACEFC	Basseang	RATTE	Dir JS	GEL 3
124	SARAH	7315075007850003	1	824692A5-4F27-403F-BDBD-E396BF744FEF	Basseang	JAMBU	Dir Dayasos	GEL 1
125	SARMI	7315077112820084	1	EA9D374D-EE21-418B-9847-465A78F4CD0D	Basseang	RATTE	Dir JS	GEL 3
126	SARMI	7315075705750001	1	4D32B775-FF84-4DC1-91DC-F206CE8537B8	Basseang	SAREONG	Dir JS	GEL 3
127	SELY	7315075810760001	1	A598283F-4535-44F9-BC6C-C595B5199BC4	Basseang	PASAPARANG	Dir JS	GEL 3
128	SENG	7315076305690002	1	9358364A-C8F5-48F4-A89B-137FA3ABFFB4	Basseang	BT. TANGNGA	Dir JS	GEL 3
129	SITTI	7315074107800027	1	842FCE60-ED61-48F9-8152-5A28640C7791	Basseang	PASAPARANG	Dir JS	GEL 3
130	SITTIANI	7315075807860002	1	9820C061-836C-4A5B-AC7A-5C933803E8F0	Basseang	SAREONG	Dir JS	GEL 3
131	SONDOR	7315074107500005	1	A43722CC-309B-4C41-8786-A7FEFBE256C5	Basseang	RATTE	Dir JS	GEL 3
132	SUMARDIA	7315077112920119	1	A9B7EB8A-8370-416D-885D-53A6C7738DB2	Basseang	BUTTUTANGNGA	Dir JS	GEL 3
133	SUMARNI	7315075110840007	1	248519B2-018E-486B-8F17-4E82B28AE5C3	Basseang	BUTTUTANGNGA	Dir JS	GEL 3
134	SUMINA	7315075606870001	1	453E1CAA-035B-4367-8C3B-2E072B5EFBBO	Basseang	RATTE	Dir JS	GEL 3
135	SUPI	7315074506820004	1	C39A0BB4-14DF-4BC4-8EE6-7E58FB217DEC	Basseang	PATTEDOAN	Dir JS	GEL 3
136	SURA	7315074804900006	1	E5029C71-EEB0-4012-919E-628F104EDE11	Basseang	LANJA	Dir JS	GEL 3
137	SURIANA	7315077112820119	1	9461D5A9-FFDB-4316-86D8-AB783D9A47B4	Basseang	JAMBU	Dir JS	GEL 3
138	SURINA	7315074502890003	1	78D955ED-27C9-4B12-BFF5-C15300B80FA1	Basseang	KALOSI	Dir Dayasos	GEL 1
139	SUSILAWATI	3215276906890001	1	1A866221-0058-472B-968C-D77CE3086DF6	Basseang	BATU PAPAN	Dir Dayasos	GEL 1
140	TANGNGA	7315073112500261	1	F45AA408-796D-4EC8-99EC-5CFFA1E47108	Basseang	PA'BUARAN	Dir JS	GEL 3
141	TAPANG	7315073112430064	1	D10DD846-0631-4AC4-	Basseang	PASAPARANG	Dir Rehsos	GEL 1

142	TINI	7315077112740059	1	81CAEE6D-9C05-47D0-96BF-AD55D1E4A14B	Basseang	SAREONG	Dir JS	GEL 3
143	UGI	7315074405800005	1	E565478C-AA08-4280-AE31-BECFCC02FC68	Basseang	TABANG	Dir JS	GEL 3
144	UJAN	7315074907680001	1	B8BD1BAB-2D05-4769-	Basseang	PATEDOAN	Dir JS	GEL 3
145	WANNANG	7315077112440023	1	1F0BB3A9-FC9D-434A-A984-38530E7E8DF7	Basseang	RATTE	Dir JS	GEL 3
146	WATI	7315077112700204	1	01FB116D-61A0-45D8-8146-15B408249BE6	Basseang	SAREONG	Dir JS	GEL 3
147	WESI	7315074807830002	1	AD49908F-55A2-4CBB-9360-9858FF005390	Basseang	SAREONG	Dir JS	GEL 3
148	WIDA	7315077112450104	1	801529CC-29BB-4A60-811A-724F773B8C11	Basseang	RATTE	Dir JS	GEL 3
149	MANNA	-	1	-	Basseang	Ratte	Dir JS	Gel 3
150	MUSTAKIM	-	1	-	Basseang	Passaparang	Dir JS	Gel 3
151	BU`TU	-	1	-	Basseang	kaloSI	Dir JS	Gel 3
152	BURANA	-	1	-	Basseang	TABANG	Dir JS	Gel 3
153	NIA	-	1	-	Basseang	RATTE	Dir Js	Gel 3
154	DARMI BINTI TONANG	-	1	-	Basseang	JAMBU	Dir Js	Gel 3
155	MARHANI	-	1	-	Basseang	SAREONG	Dir Js	Gel 3

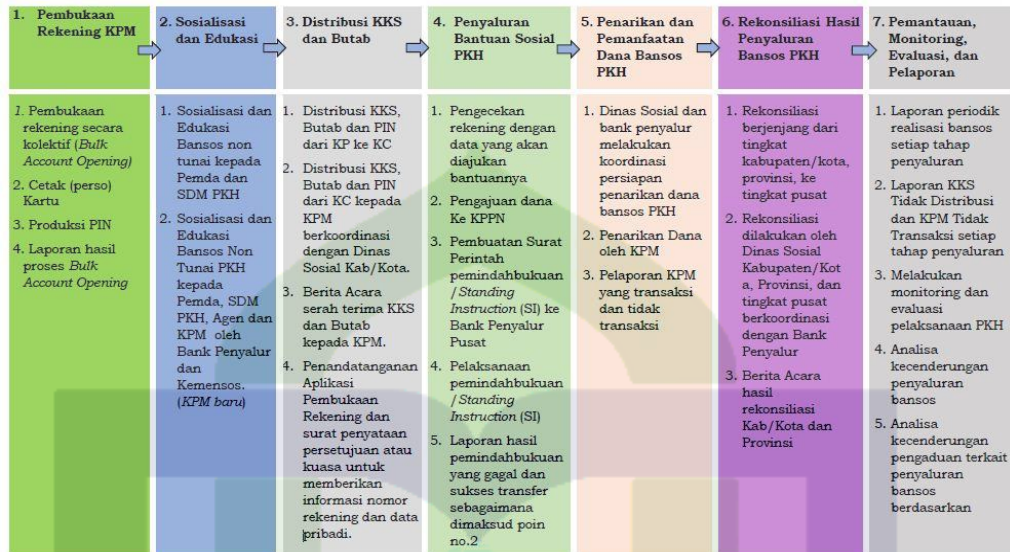
*Sumber: File Data Peserta PKH Di Desa Bassang, Kecamatan Lembang, 2023*

Adapun mekanisme penyaluran bantuan program keluarga harapan yang di laksanakan di Desa, dilandaskan pada pedoman umum program keluarga harapan tahun 2018 yang di terapkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia menyatakan bahwa mekanisme penyaluran bantuan dana program keluarga harapan yaitu :

1. Pembukaan rekening penerima bantuan sosial
2. Sosialisasi dan edukasi
3. Distribusi Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)
4. Proses Penyaluran Bantuan Sosial PKH
5. Penarikan Dana Bantuan Sosial PKH
6. Rekonsiliasi hasil penyaluran Bantuan Sosial PKH
7. Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Penyaluran Bantuan sosial

Setiap kegiatan pada mekanisme penyaluran bantuan dan program keluarga harapan di gambarkan seperti gambar 1.1 berikut dibawah ini :

**Gambar 1.1**  
**Mekanime Penyaluran Program Keluarga Harapan Di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**



*sumber: File Pedoman Umum PKH 2022*

Dalam hal itu Penyaluran bantuan dana PKH di Desa Basseang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang dilakukan tiap tiap bidang, bantuan yang di salurkan secara non tunai melalui bank penyaluran ke rekening atas nama peserta PKH. Bank penyaluran bantuan PKH adalah bank umum milik negara. Adapun proses penyaluran bantuan PKH antar bidang (kesehatan, pendidikan, kesos), pertama kas negara selanjutnya di transfer ke rekening bank penyalur dan selanjutnya ke rekening KPM, terakhir penarikan bantuan oleh peserta PKH. Selain pencairan uang penyaluran secara nontunai, program keluarga harapan terdapat juga bantuan pangan atau sembako, sistemnya uang di cairkan ke rekening peserta program keluarga harapan berjumlah Rp 120.000, selanjutnya peserta program keluarga harapan diwajibkan membelanjakan uang tersebut membeli sembako/pangan menurut kebutuhan peserta program keluarga harapan.

b. Tahap *Assement* dan perumusan program

Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan program keluarga harapan di desa basseang kecamatan lembang kabupaten pinrang, di mana tahap ini akan berbicara

lebih rinci mengenai kegiatan assessment yang menghasilkan data sebagai bahan diskusi yang akan di musyawarakan di setiap pertemuan ketua kelompok dengan pendamping PKH. Lokasi kegiatan akan menjadi area yang diidentifikasi mengenai masalah pendidikan dan kesehatan. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh salah satu pendamping PKH di desa basseang dalam wawancaranya, ia menyatakan bahwa:

“Area yang dipilih tentunya di fokuskan di kecamatan desa basseang kecamatan lembang kabupaten pinrang untuk assessment dahulu dan nantinya akan difokuskan lebih dalam pada area prioritatif. Meskipun begitu tetap akan diharapkan agar seluruh masyarakat mendapatkan bantuan program keluarga harapan”<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa penentuan lokasi untuk assesment adalah pada desa basseang kecamatan lembang kabupaten pinrang, dimana seluruh kontruk lingkungan desa basseang akan diidentifikasi. Data-data yang diperoleh dari kegiatan assessment ini akan dimusyawarakan di tingkat kelurahan desa untuk merumuskan dalam suatu kegiatan program keluarga harapan.

Lebih lanjut proses assesmen akan dilakukan oleh tim pendamping program keluarga harapan. Tim ini akan melakukan identifikasi lokasi yang telah ditentukan dalam hal ini desa basseang kecamatan lembang kabupaten pinrang, dan bertugas membawah assement yang telah dilakukan sebagai bahan primer untuk dimusyawarakan.

Setelah melalui tahap assement, data-data yang telah terkumpulkan akan diajukan pada kegiatan musyawara sebagai sarana untuk memutuskan rancangan program yang akan dilakukan dilapangan. tahap ini merupakan agenda pendamping program keluarga harapan yang melibatkan pemerintah daerah sebagai pelaksana kebijakan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan salah seorang pendamping PKH di desa basseang kecamatan lembang kabupaten pinrang dalam wawancara, ia menyatakan bahwa:

---

<sup>51</sup> Ruslan, *Pendamping Program Keluarga Harapan, Desa Basseang*, 10 Oktober 2023

“Kegiatan musyawara yang nantinya akan ditempati untuk merumuskan program-program yang akan dilakukan, jadi program PKH ini juga diputuskan disana dalam artian sudah menjadi kesepakatan bersama antara mendamping dan masyarakat.”<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa kegiatan musyawara menjadi tahap dalam perumusan kegiatan. Pemerintah daerah dan perwakilan masyarakat akan berdiskusi menggunakan data-data yang telah dikumpulkan pada tahap assessment untuk merumuskan kegiatan-kegiatan dalam program PKH di desa basseang kecamatan lembang kabupaten pinrang.

Hasil penelitian penunjukkan ada beberapa program yang dirumuskan dalam musyawara, sebagai mana yang di sampaikan dalam wawancara terhadap salah satu seorang pendamping PKH di desa basseang kecamatan lembang kabupaten pinrang, yang menyatakan bahwa:

“Jadi kegiatan-kegiatan yang dirumuskan pada aspek program keluarga harapan ada dua yaitu dalam aspek pendidikan misalnya memberikan peluang lebih baik kepada anak-anak dalam mengakses layanan pendidikan bagi penerima PKH dan dalam aspek kesehatan misalnya pemeriksaan ibu hamil dan balita serta anak-anak yang terkena stunting.”<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa ada dua kegiatan atau program yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di pendidikan dan kesehatan

#### c. Pelaksanaan program

Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan program keluarga harapan di desa basseang kecamatan lembang kabupaten pinrang adalah tahap pelaksanaan program yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya, adapun program-program yang disusun dalam rancangan kegiatan program keluarga harapan disini

---

<sup>52</sup>Ruslan, *Pendamping Program Keluarga Harapan*, Desa Basseang, 10 Oktober 2023

<sup>53</sup>Ruslan, *Pendamping Program Keluarga harapan*, Desa Basseang, 10 Oktober 2023

disampaikan oleh salah satu seorang staf pemerintah daerah dalam wawancaranya bahwa:

“kegiatan yang kami lakukan dengan pendamping PKH pada aspek pendidikan yaitu memberikan peluang lebih baik kepada anak dalam mengakses layanan pendidikan dan pada aspek kesehatan yaitu pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan anak balita serta PKH merupakan salah satu program yang dibutuhkan untuk mengatasi Stunting.”<sup>54</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa ada dua yang menjadi program utama pada PKH. Untuk penjelasan lebih merinci mengenai kegiatan-kegiatan tersebut, berikut uraiannya:

#### 1) Pada Aspek Pendidikan

Kegiatan yang diketahui dalam proses pelaksanaan program keluarga harapan masyarakat desa basseang kecamatan lembang kabupaten pinrang adalah program memberikan peluang lebih baik kepada anak dalam mengakses layanan pendidikan. Program ini berfokus pada mengurangi angka putus sekolah bagi anak-anak penerima manfaat PKH. Hal tersebut dilelaskan oleh salah seorang pemerintah daerah desa basseang kecamatan lembang kabupaten pinrang dalam wawancaranya ia menyatakan bahwa:

“Disini kita melihat ada permasalahan mengenai anak-anak yang banyak putus sekolah karena minimnya biaya pendidikan. Hal tersebut juga merupakan isu dalam aspek pendidikan karena apa bila tidak diatasi dengan baik pasti akan meningkatkan angka putus sekolah di desa ini. Sehingga kami mengadakan program memberikan peluang lebih baik kepada anak dalam mengakses layanan pendidikan.”<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa pendamping PKH dan pemerintah desa basseang bekerjasama dalam mengatasi permasalahan pendidikan berupa minimnya biaya pendidikan. Hal tersebut menjadi alasan bagi pendamping PKH dan pemerintah daerah untuk mengadakan kegiatan memberikan

---

<sup>54</sup>Anwar, *Kepala Seksi Pemerintahan Daerah*, Desa Basseang 18 Oktober 2023

<sup>55</sup>Anwar, *Kepala Seksi Pemerintah Daerah*, Desa Basseang 18 Oktober 2023



peluang kepada anak-anak dalam mengakses pendidikan di desa balseang kecamatan lembang kabupaten pinrang.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini memberikan peluang kepada anak-anak dalam mengakses pendidikan yang memprioritaskan untuk mengoptimalkan proses pendidikan anak mereka sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Hal ini disampaikan salah seorang penerima bantuan PKH di desa balseang kecamatan lembang kabupaten pinrang dalam wawancaranya, ia menyatakan bahwa:

“Program PKH ini dalam pendidikan sangat membantu dalam meringankan beban pendidikan anak kami sebagai keluarga penerima bantuan PKH seperti dana PKH yang kami dapatkan digunakan untuk membayar iuran sekolah, membeli buku paket pelajaran serta perlengkapan penunjang sekolah lainnya seperti seragam, tas, sepatu, dan alat tulis.”<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa program PKH sudah dapat mengoptimalkan proses pendidikan anak mereka sebagai keluarga penerima bantuan PKH dengan meringankan biaya pendidikan anak mereka seperti membeli pralatan sekolah sehingga pendapatan keluarga dapat dioptimalkan untuk mengcover keperluan keluarga lainnya.

## 2) Pada Aspek Kesehatan

Kegiatan selanjutnya yang menjadi fokus pada program PKH di desa balseang adalah program kesehatan kesehatan bagi ibu hamil dan anak balita, bagi ibu hamil dan anak balita serta anak-anak yang terkena stunting yang memiliki berbagai macam problematika kesehatan sehingga perlu diperiksa kesehatannya. Hal tersebut juga berorientasi pada pembentukan masyarakat yang sehat secara fisik dari usia dini. Kegiatan pemeriksaan kesehatan balita dan ibu hami dan anak yang terkena stunting ini dijabarkan lebih lanjut dalam wawancara terhadap salah seorang pemerintah daerah desa balseang menyatakan bahwa:

“Program selanjutnya yang diadakan mengenai kesehatan, jadi diadakan pemeriksaan bagi ibu hamil dan balita untuk mengetahui bagaimana

---

<sup>56</sup>Hani, *Penerima Bantuan PKH Di Desa Baaseang*, 30 September 2023

kesehatannya. Karena sebagaimana diketahui bahwa ibu hamil dan balita sangat rawan terganggu kesehatannya sehingga perlu dirasa untuk memeriksa kesehatan ibu hamil dan balita di desa basseang ini.”<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pemerintah daerah basseang merasakan adanya potensi gangguan kesehatan yang di alami oleh ibu hamil dan balita yang dianggap rawan terinfeksi berbagai macam penyakit karena daya tahan tubuh balita yang belum stabil.

Program pemeriksaan ibu hamil dan balita dilaksanakan dengan mekanisme kegiatan yang padu. Hal tersebut dipengahui oleh program pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan balita dalam pencegahan stunting sebagai program berintegrasi dengan program-program pemerintah. Mekanisme kegiatan pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan balita di jelaskan oleh pendamping PKH di desa basseang dalam wawancaranya ia meyakini bahwa:

“Program pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan balita dilakukan dengan minimal empat kali selama kehamilan dan periksaan kesehatan ibu nifas empat kali selama 42 hari setelah melahirkan. Untuk balitai imunisasi mulai usia 0-6 tahun diperiksa potensi-pontensi penyakit yang ada atau dalam artian dipriksa kesehatannya. Pelaksanaannya tetap tenaga medis di posyandu setempat dan memang tujuannya untuk mencegah timbulnya penyakit bagi ibu hamil dan balita dengan harapan pencegahan jangka panjang.”<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat di pahami bahwa pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan balita dilakukan empat kali pemeriksaan untuk ibu hamil sedangkan untuk balita mulai usia 0-6 tahun dengan melakukan proses pemeriksaan potensi penyakit, imunisasi sebagai sarana pencegahan potensi penyakit yang ada di waktu kedepannya.

Kegian selanjutnya yaitu pemeriksaan anak-anak yang terkena stunting, yang dimana pendamping PKH dan pihak puskesmas bekerja sama untuk mengatsi

---

<sup>57</sup>Anwar, *Kepala Seksi Pemerintahan Daerah*, Di Desa Basseang, 18 Oktober 2023

<sup>58</sup>Ruslan, *Pendamping Program Keluarga Harapan*, Desa Basseang, 10 Oktober 2023



masalah stunting yang ada di desa basseang kecamatan lembang kabupaten pinrang. hal tersebut sangat penting dilakukan karena anak-anak yang terkena stunting itu biasanya mengalami gangguan mengenai tumbuh kembangnya. dengan mengadakan sosialisasi dan pemberian makanan kepada anak yang mengalami stunting yang di jelaskan oleh salah seorang pendamping PKH di desa basseang dalam wawancaranya ia menyatakan bahwa”

“Salah satu intervensi yang dapat saya lakukan dalam menanggulangi masalah stunting dengan melaksanakan sosialisasi untuk memberikan materi secara langsung mengenai stunting dan yang dilakuakn pihak puskesmas yaitu membuatkan makana yang berasupan bergizi di berikan kepada anak-anak yang terkena stunting dua kali dalam seminggu dengan ini diharapkan dapat menjadikan ibu-ibu untuk memperhatikan kebutuhan gizi anaknya.”<sup>59</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat di pahami bahwa ada dua kegiatan yang di lakukan pendamping PKH dan pihak puskesmas dalam mengatasi stunting di desa basseang yang pertama itu sosialisasi yang kedua pemberian makana asupan bergizi kepada anak yang mengalami stunting dan diharapkan keluarga penerima manfaat dapat menajdi lebih bijak dan mandiri untuk menyikapi berbagai hal salah satunya yaitu stunting.

### **C. Efektivitas Program Keluarga Harapan Pada Masyarakat Miskin Di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**

Program keluarga harapan di desa basseang diketahui telah menyaksikan dinamika pelaksanaan dari program yang diselenggarakan. Kegiatan program PKH di desa basseang digambarkan sebagai kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan cukup efektif untuk mencapai tujuan kegiatan yang diharapkan. Hal tersebut dijelaskan oleh salah seorang pendamping PKH di desa basseang dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

---

<sup>59</sup>Ruslan, *Pendamping Program Keluarga Harapan* Desa Basseang, 10 Oktober 2023

“Kegiatan program keluarga harapan disini secara menyeluruh sudah cukup efektif dalam mencapai target atau tujuan kegiatan ini diharapkan dapat berjalan dengan baik.”<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa secara menyeluruh, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan program keluarga harapan yang dikelola oleh tim pendamping PKH dan pemerintah daerah yang baik sudah dianggap mencapai target yang cukup atau bisa dibilang berjalan dengan cukup efektif. Efektivitas kegiatan-kegiatan ini dapat dilihat dari uraian melalui indikator efektivitas sebagai tolak ukur dengan uraian sebagai berikut:

a. Pemahaman Program

Indikator pertama dalam mengukur efektifitas suatu program adalah dengan melihat pemahaman program tersebut. Pemahaman disini bermakna pengetahuan sejauh mana masyarakat dapat memahami program. Artinya bahwa program yang di pahami bisa dijalankan dengan baik melauai sosialisasi. Begitupula pada kegiatan program keluarga harapan di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat di sampaikan kepada masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh seorang pemerintah daerah Desa Basseang dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Melalui sosialisasi ini agar kegiatan dilaksanakan dengan baik dan mudah dipahami oleh masyarakat para penerima bantuan yang dilakukan sekali dalam setahun, pihak-pihak yang di undang dalam kegiatan PKH ini seperti ketua kelompok di setiap wilayah dan aparat desa serta pihak puskesmas untuk memudahkan pendamping PKH dalam berkomunikasi dengan mereka mengenai tentang PKH.”<sup>61</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat di pahami bahwa pemahaman program dilakukan dengan sosialisasi di desa Basseang agar dalam kegiatan pemahaman program terdapat diskusi maupun sharing antara pendamping PKH

---

<sup>60</sup>Ruslan, *Pendamping Program Keluarga Harapan*, Desa Basseang, 20 Oktober 2023

<sup>61</sup>Anwar, *Kepala Seksi Pemerintahan daerah Di Desa Basseang*, 26 Oktober 2023

dengan peserta PKH untuk memudahkan berkomunikasi mengenai tentang panduan hak dan kewajiban peserta PKH, keluhan maupun permasalahan yang dialami oleh penerima PKH. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat dapat terbuka terhadap pendamping PKH serta peserta mampu memahami tentang program keluarga harapan.

b. Tepat Sasaran

Indikator selanjutnya dalam mengukur efektifitas suatu program melalui tolak ukur Tepat sasaran, dalam hal ini kegiatan program keluarga harapan desa basseang kecamatan lembang kabupaten pinrang. Tepat sasaran bermakna pemenuhan sasaran kegiatan pada setiap program-program kegiatan yang dilakukan. Sasaran dikatakan tepat apabila sasaran bisa menjadi bagian dari pelaksanaan program itu sendiri. Pada kegiatan program keluarga harapan yang telah dilakukan pada masyarakat penerima bantuan di desa basseang, dikatakan bahwa sasaran setiap kegiatan sudah tercapai dalam hal tersebut diungkapkan oleh salah seorang pendamping PKH di desa basseang dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

“Setiap sasaran sudah berhasil tercapai dimana sasaran kegiatan dalam hal ini masyarakat penerima bantuan PKH secara umum sudah mampu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dan memahami dan mampu menerima materi kegiatan yang diberikan.”<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa memang benar jika dikatakan sasaran program PKH sudah tercapai karena dilihat dari partisipasi masyarakat secara umum, dalam hal ini masyarakat penerima bantuan di desa basseang itu sendiri yang mampu melibatkan diri sebagai sasaran dan penerima bantuan atau bisa dibilang mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini juga mengacu pada konsep teoritis pemberdayaan masyarakat berkelanjutan, yang mana kemampuan masyarakat untuk secara aktif menentukan arah kemajuan,

---

<sup>62</sup>Ruslan, *Pendamping Program Keluarga Harapan Desa Basseang*, 20 Oktober 2023

baik secara individu maupun dalam komunitas sosial, digambarkan aktif dalam kegiatan sosial yang terintegrasi dengan peningkatan mutu kegiatan program keluarga harapan sehingga masyarakat dapat mencapai perkembangan yang lebih optimal sebagai masyarakat sosial.

Lebih lanjut diketahui bahwa setiap kegiatan yang diadakan dalam kegiatan program keluarga harapan di desa basseang kecamatan lembang kabupaten pinrang memiliki sasaran kegiatan sendiri. Adapun hal tersebut diuraikan dalam wawancara terhadap salah seorang penerima bantuan PKH dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Saya selaku penerima bantaun program keluarga harapan sangat bersyukur mendapatkan bantuan ini karena kegiatan yang dilakukan oleh penyelenggara kegitan terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan sangat membantu saya, seperti dalam kebutuhan sekolah dengan adanya bantuan ini dapat meringankan biaya sekolah anak saya dan salah satu anak saya yang terkena stunting tumbuh kembangnya mulai meningkat dengan bantuan pemberian makan yang bergizi setiap dua kali seminggu.”<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa setiap sasaran kegiatan sudah tepat sasaran seperti dalam bidang pendidikan dan kesehatan, melalui program-program yang dijalankan oleh pendamping PKH yang menjadi sasaran utamanya adalah masyarakat penerima bantuan di desa basseang kecamatan lembang kabupaten pinrang sudah terpenuhi.

#### c. Tepat Waktu

Indikator selanjutnya dalam penelitian ini mengenai efektifitas program keluarga harapan di desaa basseang kecamatan lembang kabupaaten pinrang melalui tepat waktu. Tepat waktu terhadap program disini berbicara mengenai ketepatan waktu dalam pencairan dana bantuan PKH yang diberikan setiap tiga bulan sekali kepada masing-masing peserta program keluarga harapan serta pelaksanaan kegiatan PKH. Adapun mengenai ketepatan waktu terhadap pencairan dana bantuan

---

<sup>63</sup>Sanni, *Penerima Bantuan PKH*, Di Desa Basseang, 5 Oktober 2023

PKH yang dijalankan dijelaskan oleh salah satu seorang pendamping PKH di desa balseang dalam hal wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Pencairan dana bantuan program keluarga harapan di desa balseang dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan mengirimkan uang dari pihak bank ke rekening masing-masing peserta PKH, jadi peserta PKH dapat mengambil uangnya sendiri di ATM. kami usahakan berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat penerima bantuan.”<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa salah satu hal hal yang harus diperhatikan oleh pendamping PKH dan pemerintah daerah adalah terkait dengan ketepatan waktu dalam pencairan dana bantuan PKH harus sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan.

Lebih lanjut dalam penelitian ini mengenai tentang pelaksanaan kegiatan PKH ini sudah berjalan sesuai ketetapan waktu. Dimana masyarakat merasa senang dengan di adakan kegiatan ini sekaligus puas dengan kinerja pendamping PKH dan pemerintah daerah. Lebih lanjut dijelaskan dalam penelitian ini oleh seorang penerima bantuan PKH yang menyatakan bahwa:

“saya pribadi sudah bisa mengatakan dalam pelaksanaannya kegiatan sudah sesuai waktu yang ditetapkan oleh pendamping PKH dan pemerintah daerah ini. Jadi memang kelihatan kalau pendamping PKH dan pemerintah daerah dalam mengurus masyarakatnya yang menerima bantuan khususnya pada masalah-masalah kesehatan. Seperti dalam kegiatan pemeriksaan ibu hamil yang dilakukan sesuai aturan dan pemeriksaan balita 0-6 tahun, jadi kita memang diperhatikan oleh pemerintah mengenai kesehatan-kesehatan kemasyarakatan khususnya pada golongan masyarakat kurang mampu.”<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa memang pada dasarnya sudah berjalan sesuai dengan ketetapan waktu terhadap kegiatan program keluarga harapan karena masyarakat merasa terbantu dalam urusan-urusan

<sup>64</sup>Ruslan, *Pendamping Program Keluarga harapan Di Desa Balseang*, 20 Oktober 2023

<sup>65</sup>Lumiati, *Penerima Bantuan PKH Di Desa Balseang*, 8 Oktober 2023

kesehatan dalam mengingatkan pentingnya kesehatan untuk anak-anak dari sejak dalam kandungan hingga balita. Maka dapat diartikan bahwa ketepatan waktu terhadap kegiatan program keluarga harapan sudah efektif dalam mengurangi masalah kesehatan masyarakat desa basseang kecamatan lembang kabupaten pinrang.

#### d. Tercapainya Tujuan

Indikator selanjutnya dalam melihat efektivitas program keluarga harapan di desa basseang kecamatan lembang kabupaten pinrang adalah tercapainya tujuan. Pada umumnya suatu kegiatan mengacu pada berbagai sub tujuan yang hendak dicapai, artinya bahwa ada berbagai tujuan dari kegiatan atau program yang diharapkan untuk tercapai. Untuk melihat efektivitas suatu kegiatan maka dilihat melalui tercapainya tujuan-tujuan secara menyeluruh, baik tujuan utama maupun tujuan lainnya. Salah seorang pendamping PKH di desa basseang dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Berbicara mengenai tujuan-tujuan kegiatan, pasti tergantung dari aspek-aspek kegiatannya. Kalau untuk secara menyeluruh mempunyai tujuan yaitu menurunkan angka kemiskinan di desa basseang dengan memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penerima bantuan dalam mengelola keuangan bantuan PKH untuk keluarga, atau pengasuh anak dan pendidikan serta pentingnya menjaga kesehatan gizi anak-anak. Kalau perkegiatannya nanti beda-beda tujuannya disesuaikan dengan kegiatan itu sendiri.”<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa program keluarga harapan di desa basseang memiliki tujuan utama yaitu menurunkan angka kemiskinan di desa basseang yang dimana dalam berbagai kegiatan memberikan manfaat untuk penerima bantuan itu sendiri memiliki tujuan masing-masing sesuai dengan aspek yang ingin dicapai.

Lebih lanjut diketahui bahwa kegiatan-kegiatan dalam program keluarga harapan di desa basseang sudah mencapai tujuan. Hal tersebut sesuai wawancara

---

<sup>66</sup>Ruslan, *Pendamping Program Keluarga Harapan Di Desa Basseang*, 20 Oktober 2023

yang disampaikan oleh salah seorang pendamping PKH di desa basseang yang menyatakan bahwa:

“Tujuan-tujuan setiap kegiatan yang telah dilaksanakan itu telah mencapai apa yang diharapkan. Seperti pada kegiatan memberikan peluang kepada anak-anak dalam mengakses layanan pendidikan, program pemeriksaan ibu hamil dan balita terlaksana dengan baik, kegiatan-kegiatan pemberian makanan kepada anak-anak yang terkena stunting berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat.”<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa program keluarga harapan di desa basseang memiliki tujuan-tujuan sesuai kegiatannya yang diketahui telah tercapai dalam konteks yang baik. Sehingga dapat dilihat adanya pencapaian tujuan dari kegiatan yang dilakukan yang berarti ukuran efektivitas melalui pencapain tujuan pada kegiatan program keluarga harapan di desa basseang kecamatan lembang kabupaten pinrang.

e. Perubahan Nyata

Indikator selanjutnya dalam mengukur efektivitas program keluarga harapan di desa basseang kecamatan lembang kabupaten pinrang adalah dengan perubahan nyata. Adapun perubahan nyata dalam kegiatan program keluarga harapan di desa basseang yang dijelaskan oleh salah seorang penerima bantuan PKH dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Peubahan yang saya rasakan dengan adanya bantuan PKH ini meringankan beban rumah tangga, meringankan biaya kebutuhan anak sekolah saya, dan mendapatkan fasilitas kesehatan yang gratis bagi keluarga kurang mampu. Sangat terbantu dengan bantuan PKH dan sekarang baju sekolah dan peralatan sekolah sudah memadai meskipun dengan bantuan ini tidak sepenuhnya mengatasi kesulitan yang dialami cuman satu segi saja terbantu. Tapi dengan bantuan ini beban keluarga miskin sedikit berkurang melalui kegiatan-kegiatan program keluarga harapan yang diikuti masyarakat penerima bantuan.”<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Ruslan, *Pendamping Program Keluarga Harapan Di Desa Basseang*, 20 Oktober 2023

<sup>68</sup>Diana, *Penerima Bantuan PKH Di Desa Basseang*, 12 Oktober 2023



Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa perubahan nyata yang dirasakan oleh masyarakat penerima bantuan di desa Basseang kecamatan lembang kabupaten pinrang sudah sesuai yang diharapkan dengan pengadaan kegiatan masyarakat mampu memahami, mengaplikasikan atau menerapkan pemahaman tersebut untuk meningkatkan pendidikan anak mereka dan juga menjaga kesehatan anak mereka. Bahwa kegiatan program keluarga harapan di desa Basseang sudah berjalan dengan baik.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Program keluarga harapan sangat penting dalam pengelolaan kehidupan masyarakat terutama masyarakat yang kurang mampu baik oleh pemerintah setempat maupun masyarakat itu sendiri, penelitian ini mengenai pengetasan masalah memerlukan penyediaan program atau kegiatan yang tepat sehingga mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada secara akurat dan mendalam. Pendamping program keluarga harapan dan pemerintah daerah sebagai pelaksana dan pengelola masyarakat tentunya perlu mengadakan program-program yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat, khususnya pada aspek pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat penerima bantuan karena sangat mendukung dalam manajemen pengembangan masyarakat.

##### **1. Bagaimana Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) pada Masyarakat Miskin di Desa Basseang kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program Kementerian Sosial, dengan tujuan jangka panjang untuk memutus mata rantai kemiskinan di Indonesia melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan, dan tujuan jangka pendek untuk meringankan beban rumah tangga miskin dan masyarakat miskin. Memfasilitasi dan mempermudah akses ke fasilitas kesehatan dan pendidikan.



Desa Basseang kecamatan lembang kabupaten pinrang diketahui memiliki berbagai permasalahan pada aspek pendidikan dan kesehatan. Dalam penelitian ini cukup banyak menunjukkan gambaran pengelolaan kegiatan program keluarga harapan yang mencakup dua sub pembahasan yaitu program-program yang diadakan dan gambaran efektivitas pada program keluarga harapan.

Pelaksanaan program PKH yang sejalan dengan teori manajemen pengembangan masyarakat islam yang menjelaskan bahwa ada minimal beberapa tahap penting dalam pelaksanaan program yaitu tahap persiapan program, tahap assessment dan perumusan program, dan tahap pelaksanaan program. Gambaran teori tersebut memperlihatkan bahwa pendamping program keluarga harapan dan pemerintah daerah melakukan persiapan program dengan menentukan penerima bantuan PKH melalui musyawara dan lokasi kegiatan, kemudian pendamping program keluarga harapan dan pemerintah daerah melakukan assesment pada lokasi yang telah ditentukan dengan menemukan permasalahan berupa adanya anak-anak yang putus sekolah karna kurangnya biaya, melakukan pemeriksaan rutin kepada ibu hamil agar melahirkan bayinya dalam keadaan sehat, dan pemeriksaan kesehatan balita secara rutin juga agar sehat dan tidak mudah tertular penyakit serta pemberian makan yang bergizi kepada anak-anak yang terkena stunting, kemudian hasil assesment tersebut di musyawarakan bersama pihak-pihak daerah sebagai perumusan program dan dilaksanakan oleh pendamping PKH dan pemerintah daerah.

Program Keluarga Harapan (PKH) ini memfokuskan dua komponen yaitu pendidikan (meningkatkan taraf pendidikan anak RTM) dan kesehatan (meningkatkan status kesehatan gizi ibu hamil, ibu nifas, anak balita) penyandang disabilitas berat dan lansia 70 tahun. Tujuan PKH untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses pendidikan, kesehatan, dan layanan kesejahteraan sosial tercapai. Standar hidup keluarga penerima manfaat telah meningkat sebagai hasil dari Program Keluarga Harapan. PKH telah meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memberikan akses pendidikan dan KIP kepada

seluruh anak di komponen penerima PKH. Untuk ibu hamil dan balita sudah secara rutin memeriksakan kesehatannya di posyandu dan lansia juga telah memeriksakan kesehatannya secara rutin. Untuk penyandang disabilitas, mengakses layanan kesehatan dengan minimal sebulan sekali mengakses layanan kesehatan atau *homevisit* yang dilakukan oleh Bidan setempat dengan pendamping PKH.

## **2. Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada Masyarakat Miskin Di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**

Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi berkaitan juga dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah.

Pemerintah daerah mengeluarkan salah satu program untuk menanggulangi kemiskinan yang disebut Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan merupakan sebuah program yang diberikan oleh Pemerintah atau Kementerian Sosial yang di tujukan kepada masyarakat miskin atau rentan yang memiliki kriteria komponen tertentu yang bisa mendapatkan bantuan tersebut. Kriteria yang dimaksud adalah pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.

Adapun gambaran efektifitas program keluarga harapan di desa basseang sejalan dengan konsep efektifitas yang diukur melalui teori efektifitas Edy Sutrisno berupa pemahamn program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata. Hasil penelitian menunjukkan gambaran pada lima aspek efektifitas yaitu:

### **a. Pemahaman program melalui sosialisasi**

Dalam indikator pemahaman program ini, dengan adanya sosialisasi yang dilakukam sekali dalam setahun dalam memudahkan pendamping PKH penerima bantuan PKH untuk berkomunikasi mengenai program keluarga harapan. Sosialisasi

maupun komunikasi di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dapat berjalan dengan baik. Karena peserta mampu memahami tentang program keluarga harapan, hak dan kewajiban bagi peserta program keluarga harapan. mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepadamasyarakat pada umumnya dan sasaran peserta pada khususnya.

b. Tepat sasaran

Sasaran Program Keluarga Harapan adalah keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), yang memiliki kriteria penerima Program Keluarga Harapan yaitu kriteria pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.

Kriteria masyarakat miskin menurut standar Badan Pusat Statistik (BPS) yang dipergunakan untuk menentukan keluarga atau rumah tangga yang dapat dikategorikan miskin, berikut penjelasannya:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m<sup>2</sup> per orang
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembol tanpa diplester
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik
6. Sumber air minuman berasal dari sumur mata air tidak terlindungi/sungai air hujan
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah

8. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun
10. Hnyak sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari
11. Tidak mampu membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga dengan pendapatan di bawah  
Rp 600.000 - per bulan
13. Tidak memiliki tabungan / barang yang mudah dijual dengan minimal  
Rp 500.000 seperti sepeda motor, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di lapangan, dapat diketahui kperubahan sebelum dapat PKH dan setelah mendapatkan PKH di Desa Basseang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Kondisi Prekonomian Masyarakat Desa Basseang**

No	Nama Penerima Bantuan PKH	Sebelum Mendapatkan Bantuan PKH	Setelah Mendapatkan Bantuan PKH
1.	Sanni	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah memiliki rumah sendiri (terbuat dari kayu)</li> <li>• Tidak memiliki fasilitas buang air besar (di sungai)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah memiliki rumah sendiri namun lebih bagus dari sebelumnya</li> <li>• Belum memilki WC sendiri</li> <li>• Sumber penerangan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber penerangan menggunakan lampu pijar</li> <li>• Sumber air minum dari mata air (pegunungan) dan masih mencuci disungai</li> <li>• Bahan bakar untuk memasak yaitu kayu bakar</li> <li>• Pendidikan tertinggi di keluarnya tamatan SD</li> <li>• Pendapatannya Rp 500.000 per bulan</li> <li>• Tidak memiliki alat transportasi (sepeda motor)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sudah menggunakan listrik PLN</li> <li>• Sumber air minum dari mata air dan sudah ada mesin cuci</li> <li>• Bahan bakar untuk memasak sudah menggunakan gas tabung dan <i>Rice Cooker</i></li> <li>• Pendidikan terting di keluarganya tamatan SMA</li> <li>• Pendapatannya Rp 1.000.000 per bulan</li> <li>• Sudah memiliki sepeda motor</li> </ul>
2.	Lumiyati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum memiliki rumah (tinggal bersama dengan orang tua)</li> <li>• Buang air besar masih di sungai</li> <li>• Sumber penerangan menggunakan lampu pijar</li> <li>• Sumber air minum dari mata air (pegunungan) dan masih mencuci disungai</li> <li>• Bahan bakar untuk memasak yaitu kayu bakar</li> <li>• Untuk pendidikan anaknya semua besekolah</li> <li>• Pendapatannya Rp 450.000 per bulan</li> <li>• Tidak memiliki alat transportasi (sepeda motor).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah memiliki rumah sendiri terbuat dari kayu</li> <li>• Sudah memiliki WC sendiri</li> <li>• Sumber penerangan sudah menggunakan listrik PLN</li> <li>• Sumber air minum dari mata air dan sudah ada mesin cuci</li> <li>• Bahan bakar untuk memasak sudah menggunakan gas tabung dan <i>Rice Cooker</i></li> <li>• Untuk pendidkan anaknya tidak ada yang putus sekolah</li> <li>• Pendapatannya Rp 1.000.000 per bulan</li> <li>• Sudah memiliki sepeda motor.</li> </ul>

3.	Diana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah memiliki rumah sendiri (terbuat dari kayu)</li> <li>• Tidak memiliki fasilitas buang air besar (di sungai)</li> <li>• Sumber penerangan menggunakan lampu pijar</li> <li>• Sumber air minum dari mata air (pegunungan) dan masih mencuci di sungai</li> <li>• Bahan bakar untuk memasak yaitu kayu bakar</li> <li>• Untuk pendidikan anaknya semua bersekolah</li> <li>• Pendapatannya Rp 500.000 per bulan</li> <li>• Tidak memiliki alat transportasi (sepeda motor)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah memiliki rumah sendiri terbuat dari kayu</li> <li>• Belum memiliki WC sendiri (masih di sungai atau tetangga)</li> <li>• Sumber penerangan sudah menggunakan listrik PLN</li> <li>• Sumber air minum dari mata air dan sudah ada mesin cuci</li> <li>• Bahan bakar untuk memasak sudah menggunakan gas tabung dan <i>Rice Cooker</i></li> <li>• Untuk pendidikan anaknya tidak ada yang putus sekolah</li> <li>• Pendapatannya Rp 1.000.000 per bulan</li> <li>• Sudah memiliki sepeda motor dua.</li> </ul>
4.	Hani	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum memiliki rumah (tinggal bersama dengan orang tua)</li> <li>• Buang air besar masih di sungai</li> <li>• Sumber penerangan menggunakan lampu pijar</li> <li>• Sumber air minum dari mata air (pegunungan) dan masih mencuci di sungai</li> <li>• Bahan bakar untuk memasak yaitu kayu bakar</li> <li>• Untuk pendidikan anaknya semua bersekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah memiliki rumah sendiri terbuat dari kayu</li> <li>• Sudah memiliki WC sendiri</li> <li>• Sumber penerangan sudah menggunakan listrik PLN</li> <li>• Sumber air minum dari mata air dan sudah ada mesin cuci</li> <li>• Bahan bakar untuk memasak sudah menggunakan gas tabung dan <i>Rice Cooker</i></li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatannya Rp 450.000 per bulan</li> <li>• Tidak memiliki alat transportasi (sepeda motor).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk pendidikan anaknya tidak ada yang putus sekolah</li> <li>• Pendapatannya Rp 1.300.000 per bulan</li> <li>• Sudah memiliki sepeda motor</li> </ul>
5.	Nawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah memiliki rumah sendiri (terbuat dari kayu)</li> <li>• Tidak memiliki fasilitas buang air besar (di sungai)</li> <li>• Sumber penerangan menggunakan lampu pijar</li> <li>• Sumber air minum dari mata air (pegunungan) dan masih mencuci di sungai</li> <li>• Bahan bakar untuk memasak yaitu kayu bakar</li> <li>• Pendidikan tertinggi di keluarganya tamatan SD</li> <li>• Pendapatannya Rp 500.000 per bulan</li> <li>• Tidak memiliki alat transportasi (sepeda motor)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah memiliki rumah sendiri namun lebih bagus dari sebelumnya</li> <li>• Sudah memiliki WC sendiri</li> <li>• Sumber penerangan sudah menggunakan listrik PLN</li> <li>• Sumber air minum dari mata air dan sudah ada mesin cuci</li> <li>• Bahan bakar untuk memasak sudah menggunakan gas tabung dan <i>Rice Cooker</i></li> <li>• Pendidikan tertinggi di keluarganya tamatan sarjana</li> <li>• Pendapatannya Rp 1.500.000 per bulan</li> <li>• Sudah memiliki sepeda motor</li> </ul>

Sumber : *Wawancara Kepada Penerima Bantuan PKH 2023*

Berdasarkan table di atas menunjukkan adanya peningkatan yang dialami oleh masyarakat penerima bantuan PKH berdasarkan BPS, yang dimana masyarakat di Desa Basseang sebelum mendapatkan bantuan PKH masih dalam dalam mencukupi kebutuhan standar, untuk pangan,

sadang, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Setelah mendapatkan bantuan PKH kondisi masyarakat di Desa Basseang sudah mengalami peningkatan seperti mempunyai tempat tinggal sendiri, adanya penerang dari listrik, pralatan rumah yang berkualitas, dan adanya kendaraan serta pendapat yang di dapatkan lebih besar dari sebelum mendapatkan bantuan PKH. Sehingga sudah bisa dikatakan masuk keluarga sejahtera II. Keluarga sejahtera II adalah keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangannya seperti menabung.

Sehingga dapat dikatakan secara sederhana bahwa kondisi masyarakat di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya adanya bantuan PKH. Dari penjelasan sebelumnya dapat di nyatakan bahwa sasaran bantuan Program Keluarga Harapan sudah mencapai 80% yang mendapatkan bantuan PKH.

c. Tepat waktu

Ketepatan waktu dalam pencairan sangat diperlukan bagi peserta PKH. Mengingat bantuan sosial yang diberikan setiap tiga bulan sekali, kepada masing-masing peserta PKH. Pencairan dana PKH dilakukan dengan mengirimkan uang dari pihak bank ke rekening masing-masing peserta PKH, sehingga peserta PKH dapat mengambil uangnya sendiri di ATM. Ketetapan waktu dalam pencairan bantuan PKH sangat penting. Mengingat bantuan sosial harus sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah di tentukan dan sudah sesuai dengan yang dilakukan di Desa Basseang.



d. Tercapainya Tujuan

Tujuan program dapat dilihat sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tujuan dari program keluarga harapan adalah meningkatkan aksesibilitas (ketercapaian) terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan ditemukan informasi bahwa selama pelaksanaan Program keluarga harapan di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, peserta bantuan dana PKH telah dapat haknya berupa bantuan uang tunai tanpa ada potongan uang, beserta bantuan pangan yang lengkap untuk peserta PKH. Adapun dalam hal ketercapaian pelayanan terhadap pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial untuk mendukung kualitas hidup keluarga di Desa Basseang kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sudah berjalan dengan baik contohnya seperti posyandu (untuk cek kesehatan ibu hamil, anak balita dan lansia) pelayanan untuk fasilitas kesehatan sudah dilaksanakan satu bulan sekali. Begitu juga dengan pendidikan pendamping berperan dalam menumbuhkan pembelajaran kepada peserta dalam mendidik anak supaya anak sukses dalam sekolah.

Kemudian melakukan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2k2). P2K2 itu merupakan proses belajar secara terstruktur untuk memperkuat terjadi perubahan perilaku pada peserta PKH. Tujuan P2k2 meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pendidikan, kesehatan dan pengelolaan keuangan bagi keluarga. .Dalam P2k2 peserta PKH banyak mendapatkan ilmu yang bermamfaat dalam pengelolaan dana PKH, yang disusun dalam modul peningkatan kemampuan keluarga. Dapat dilihat gambar 1.2 di bawah ini:

**Gambar 1.2**  
**Modul P2K2 Program Keluarga Harapan**



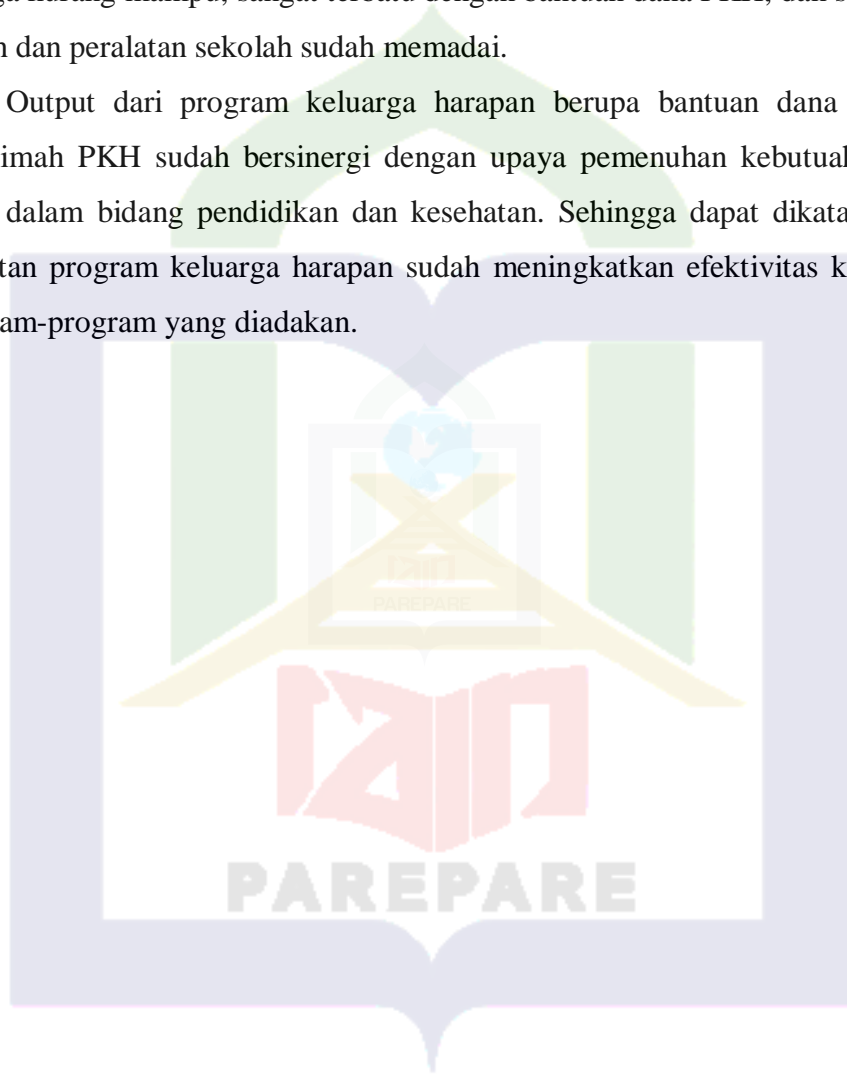
Berdasarkan penjelasan diatas, modul p2k2 bantuan penyaluran PKH adalah salah satu cara pemerintah mencapai suatu tujuan PKH yaitu menurunkan angka kemiskinan. Dengan memberikan ilmu yang bermamfaat untuk peserta PKH baik itu dalam mengelola keuang bantuan dana PKH untuk keluarga atau pengasuh anak dan pendidikan, pentingnya kesehatan dan gizi dan modul kesejahteraan sosial. Begitu juga di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang mengikuti petunjuk pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan dengan bantuan program keluarga harapan ini.

e. Perubahan Nyata

Perubahan nyata sangat penting dalam suatu program sejauh mana keberhasilan suatu program, dapat di ukur dengan perubahan nyata. Bentuk

perubahan yang di rasakan seseorang atau kelompok terkait pelaksanaan kegiatan atau program yang telah dijalankan. perubahan yang dirasakan dengan adanya bantuan dana PKH ini meringankan beban rumah tangga, meringankan biaya kebutuhan anak sekolah, dan mendapatkan fasilitas kesehatan yang gratis bagi keluarga kurang mampu, sangat terbatu dengan bantuan dana PKH, dan sekarang baju sekolah dan peralatan sekolah sudah memadai.

Output dari program keluarga harapan berupa bantuan dana PKH bagi penerimah PKH sudah bersinergi dengan upaya pemenuhan kebutuhan peserta PKH dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan program keluarga harapan sudah meningkatkan efektivitas keberhasilan program-program yang diadakan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan gambaran efektifitas program keluarga harapan pada masyarakat miskin di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sebagai berikut:

- Pelaksanann program keluarga harapan di desa basseang dimulai dengan persiapan program yang dilakukan dengan menentukan lokasi dan penerima bantuan PKH kemudian diadakan assessment pada lokasi untuk mencari data permasalahan dalam aspek pendidikan dan aspek kesehatan yang akan dimuasyawarkan. Kemudian dirumuskan kegiatan pada rapat tersebut berupa kegiatan memberikan peluang lebih baik kepada anak-anak dalam mengakses layanan pendidikan, pegadaan pemeriksaan rutin kepada ibu hamil dan anak balita dan mengatasi terjadinya stunting pada anak-anak.
- Efektivitas program keluarga harapan pada masyarakat miskin di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dengan uraian tercapainya pemahaman program melalui sosialisasi sehingga penerima bantuan PKH dapat memahami hak dan kewajiban mereka sebagai penerima bantuan PKH yang dilakukukan sekali dalam setahun, tercapainya tepat sasaran karena masyarakat miskin di Desa Basseang hampir semua yang tergolong miskin mendapatkan bantuan PKH dengan mencapai 80% penerima bantuan, terciptanya tepat waktu kegiatan program yang sudah sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan yaitu tiga bulan sekali, tercapainya tujuan yang diharapkan seperti pemenuhan pendidikan dasar bagi anak, peningkatan kualitas kesehatan khususnya dalam pelayanan, dan adanya perubahan nyata yang di rasakan oleh keluarga penerima bantan dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. Sehingga dapat dikatakan bahwa program keluarga harapan

di desa basseang sudah cukup efektif terhadap program-program yang dilaksanakan.

## **B. Saran**

Penelitian ini berfokus pada efektifitas program keluarga harapan di desa basseang kecamatan lembang kabupaten pirang, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Di harapkan peran pendamping Program keluarga harapan lebih ditingkatkan lagi supaya dapat meningkatkan monitoring lebih baik lagi dalam menjalankan program-program dan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya penerima bantuan agar menciptakan masyarakat yang sejahtera.
2. kepada masyarakat kurang mampu di desa basseang agar lebih memperhatikan permasalahan-permasalahan pendidikan anak mereka bahwa jaman sekarang pendidikan sangatlah penting bagi generasi selanjunya dan kesehatan perlu lebih di perhatikan lagi terutama bagi anak-anak dan memperbaiki kesehatan sendiri. Serta turut aktif berpartisipasi pada program PKH dalam meningkatkan kualitas hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al Qarim

Audie dan Celeste, *Analisis Pengaruh Belanja Bantuan Sosial Dan Investasi Swasta Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara*, Jurnal Berkala Ilmiah Episiensi, Vo. 18, No.01, Tahun 2018

AnjasResky, *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Mahasiswa: UNHAS Makassar*, 2022

Bahri Symsul Efrit, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, Kediri: FAM Publshing, 2019

Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metode penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005

Chambers Robert, *Pembangunan Desa Melai Dari Belakang*, Jakarta: LP3S, 2008

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990

Dkk, Rosmiati, *Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinat Indonesi Bersatu 11*, KEMINFO RI, 2011

Harahap Mutia, *Analisis Dampak Penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Mahasiswa: Universitas Medan*, 2022

Hadi Sumasno, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vo. 3, No.1, 2013

Isman Mubdi, *Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung*, 2021

Kurniawan Agung, *Transpormasi Pelayanan Publik* Yogyakarta: Pembaruan, 2006

Khomsan Ali dkk, *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015

Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat,  
No:31/KEP/MENKO/KESRA/IX/2007

- Kartiawati, *Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengetasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*, Mahasiswa: IAIN Raden Intan Lampung, 2017
- Kementrian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Program Keluarga Harapan*, 2013
- Kelender Program Keluarga Harapan (PKH), 2019
- Kementrian Sosial Republik Indonesia, *Program Keluarga Harapan 2019*
- K. Lubis Suhrawardi, *Hukum Ekonomi Islam* Surabaya: Kencana, 2015
- Kordiyandan Sumaryo, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*.Jogyakarta: Graha Ilmu, 2015
- Mulyadi Deddy, *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005
- Melanin,*Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan* Mahasiswa: IPDN, 2022
- Martono Nanang, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta:Raja grafindo Persada, 2015
- Nuraidah Budiani,*Efektifitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Subang*, Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan, vo.1, no. 2, Desember 2019
- Pendamping Program Keluarga Harapan Desa Basseang, 20 april 2023
- Prasetyo, *konsep pemberdayaan masyarakat*, Jakarta, 2015
- RI Depertemen Agama, *Al-Qur`an dan Terjemhannya* Bandung CV Penerbit Diponegoro, 2015
- Rhikmat, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2019*, Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2018
- RI KEMENSOS, *Kriteria Fakir Miskin Dan Orang Tidak Mampu Menurut* , 2020



- RI Peraturan Menteri Sosial, *Tentang Program Keluarga Harapan*, No. 1 tahun 2018
- Radial, *Paradigman Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Riyadi Salmat, *Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Keluarga Sangat Miskin Penerima Bantuan*, Insitut Lampung Bandar, 2016
- Sutrisno Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2010)
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Suryawati, *Teori Ekonomi Mikro. UPP. AMP YKPN*, Yogyakarta: Jarnasy, 2004
- Suharto, *Pembangunan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Reflika Aditama, 2005
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Suharsaputra Uhar, *Metode Penelitian*, Bandung: Reiks Aditama, 2012
- Tantan Hermansah dan Muhtdi, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, Jalarta: Ciputat, 2013
- TNP2K, *Rangkuman Informasi Program Keluarga Harapan (PKH) 2119*
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Makalah dan Skripsi*, Parepare: IAIN Parepare, 2020
- TNP2K, *Panduan Pemantauan Program Keluarga Harapan (PKH)*, 2019
- Yulindawati dan Nova Abisal, *Efektifitas Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal ekonomi dan bisnis, Vo. 1, No. 1, 2022





## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWANCARA

### **Pertanyaan untuk pendamping PKH dan perangkat desa**

1. Bagaimana proses penentuan masyarakat yang menerima PKH?
2. Sejak kapan PKH di desa tersebut dilaksanakan?
3. Apakah bantuan PKH ini sudah tepat sasaran?
4. Apa saja yang dilakukan dalam menyusun perencanaan PKH?
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan PKH?
6. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan PKH?
7. Apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan PKH?
8. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan PKH ini?
9. Apakah PKH ini sudah bisa dikatakan berhasil?
10. Bagaimana gambaran keberhasilan sasaran pada PKH dan apa saja sasaran kegiatan ?
11. Apakah tujuan kegiatan PKH terlaksana dengan baik?

### **Pertanyaan untuk penerima bantuan PKH**

1. Apa yang anda ketahui tentang PKH?
2. Bagaimana cara anda mengelolah dana bantuan PKH?
3. Apakah setelah menerima bantuan PKH kebutuhan pendidikan anak anda dapat terpenuhi (ya atau tidak) mengapa?
4. Apakah sudah sesuai apa yang direncanakan tentang kegiatan PKH dengan yang terjadi di lapangan?
5. Apakah ada perubahan setelah mendapatkan bantuan PKH?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-3799/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2022 Parepare, 7 Desember 2022

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Muhammad Jufri, M.Ag
2. Afidatul Asmar, S.Sos., M.Sos

Di-  
Tempat

*Assalamualaikum, Wr.Wb.*

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

**N a m a** : HASWATI  
**NIM** : 19.3400.007  
**Program Studi** : Pengembangan Masyarakat Islam  
**Judul Skripsi** : EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA MASYARAKAT MISKIN DI DESA BASSEANG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb*



Dekan,

*[Signature]*  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP.19641231 199203 1 045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakil No. 8 Sororang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-0060 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

27 September 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Daerah Kabupaten Pinrang

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang

Di-

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama	: HASWANTI
Tempat/Tgl. Lahir	: Pinrang, 1 Januari 2001
NIM	: 19.3400.007
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Ratte Kec. Lembang Kab. Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA MASYARAKAT MISKIN DI DESA BASSEANG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Pinrang terhitung mulai bulan **September 2023 s/d Oktober 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*



Dekan,  
Dr. A. Nurhidam, M.Hum.  
NIP. 19641231 199203 1 045



## PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG

### DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

### UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

---

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0631/PENELITIAN/DPMPTSP/10/2023

**Tentang**

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 04-10-2023 atas nama HASWANTI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

**Mengingat** : 

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

**Memperhatikan** : 

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1169/RT.Teknis/DPMPTSP/10/2023, Tanggal : 04-10-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0630/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/10/2023, Tanggal : 04-10-2023

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :

**KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : HASWANTI
4. Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA MASYARAKAT MISKIN DI DESA BASSEANG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang

**KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 04-04-2024.

**KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

**KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 05 Oktober 2023



**Biaya : Rp 0,-**

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001

**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang











Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

**DPMPTSP**





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN LEMBANG  
**DESA BASSEANG**

Alamat : Pasopis, Desa Basseang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang

**SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI**

Nomor : 31 /SKet/DB/X/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a	: HASWANTI
NIM	: 19.3400.007
Jenis Kelamin	: Perempuan
Nama Lembaga	: Kampus IAIN PAREPARE
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah
Prodi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Semester	: 9 (Sembilan)
Alamat	: Ratte , Kec. Lembang, Kab. Pinrang

Benar telah menyelesaikan atau melakukan penelitian di Desa Basseang, pada tanggal 28 September sampai dengan 02 November 2023, dalam rangka menyelesaikan Penelitian yang berjudul "EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN PADA MASYARAKAT MISKIN DI DESA BASSEANG, KECAMATAN LEMBANG, KABUPATEN PINRANG".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Basseang, 03 November 2023  
PLT. Kepala Desa Basseang,  
a.n. Kasri Pemanitan



### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hani

Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa

Nama : Haswanti

NIM : 19.3400.007

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : FUAD/Pengembangan Masyarakat Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Program Keluarga Harapan Pada Masyarakat Miskin Di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Oktober 2023

Narasumber

(.....  
Hani

PAREPARE

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Lumiyati

Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa

Nama : Haswanti

NIM : 19.3400.007

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : FUAD/Pengembangan Masyarakat Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Program Keluarga Harapan Pada Masyarakat Miskin Di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Oktober 2023

Narasumber

  
(Lumiyati.....)



### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sanni

Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa

Nama : Haswanti

NIM : 19.3400.007

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : FUAD/Pengembangan Masyarakat Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Program Keluarga Harapan Pada Masyarakat Miskin Di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Oktober 2023

Narasumber

(...Sul.....)  
Sanni

PAREPARE

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Diana

Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa

Nama : Haswanti

NIM : 19.3400.007

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : FUAD/Pengembangan Masyarakat Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Program Keluarga Harapan Pada Masyarakat Miskin Di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Oktober 2023

Narasumber

(.....)  
Diana

PAREPARE

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Anwar

Pekerjaan : Kepala Seksi Pemerintahan

Menerangkan bahwa

Nama : Haswanti

NIM : 19.3400.007

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : FUAD/Pengembangan Masyarakat Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Program Keluarga Harapan Pada Masyarakat Miskin Di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Oktober 2023

Narasumber

  
(.....)  
Anwar

**KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ruslan, Se

Pekerjaan : Pendaamping PKH IEC LEMBANG

Menerangkan bahwa

Nama : Haswanti

NIM : 19.3400.007

Perguruan tinggi : IAIN Parepare


Fakultas/Prodi : FUAD/Pengembangan Masyarakat Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Efektivitas Program Keluarga Harapan Pada Masyarakat Miskin Di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang"**

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Oktober 2023

Narasumber

  
(Ruslan, Se.)

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan ibu hani selaku penerima bantuan PKH di Desa Basseang



Wawancara dengan ibu lumiati selaku penerima bantuan PKH di Desa Basseng





Wawancara dengan ibu sanni selaku penerima bantuan PKH di Desa Basseang



Wawancara dengan ibu Diana selaku penerima bantuan PKH di Desa Basseang



Wawancara dengan pak anwar selaku kepala seksi pemerintah daerah Basseang



Wawancara dengan pak Ruslan selaku pendamping PKH di Desa basseang





Sosialisasi pendamping PKH dengan masyarakat penerima bantuan PKH di kantor  
Desa Basseang



Sosialisasi pendamping PKH dengan penerima bantuan PKH di salah satu dusun  
Desa Basseang



KARTU PENERIMA BANTUAN PKH





## BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Haswanti lahir di Basseang, tanggal 01 Januari 2001. Peneliti pertaman dari enam bersaudara 2 laki-laki 4 perempuan. Peneliti bertempat merupakan anak dari pasangan Barman dan Sarmi. Anak tinggal di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang tepatnya di Dusun Sipatokkong. Adapun riwayat pendidikan Penulis yaitu pada tahun 2007 mulai memasuki sekolah dasar di SDN 227 Pinrang, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 2 Patampanua, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 5 Pinrang. Penulis kemudian melanjutkan S-1 di Institut Agama Negeri (IAIN) Parepare dengan program studi Pengembangan masyarakat Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Penulis melaksanakan kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Katomporang, Kecamatan Duampatua, Kabupaten Pinrang pada tahun 2022. Dan melaksanakan Praktek Pengalaaman Kerja (PPL) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Batukiki Kota Parepare pada tahun 2022. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir dengan judul, “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Masyarakat Miskin di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

## PAPER NAME

Haswanti\_19.3400.007-2.docx

## WORD COUNT

11240 Words

## CHARACTER COUNT

76639 Characters

## PAGE COUNT

58 Pages

## FILE SIZE

219.3KB

## SUBMISSION DATE

Dec 18, 2023 11:10 AM GMT+8

## REPORT DATE

Dec 18, 2023 11:11 AM GMT+8

**● 29% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 29% Internet database
- 9% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 13% Submitted Works database

**● Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 8 words)



PAREPARE